

**PEMBACAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QUR'AN PADA
AIR TAWAJJUH SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN
DI PARSULUKAN DARUL FALAH AEK SALAK
SIBUHUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**HOLIDATUL HASANA
NIM. 2210500005**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMBACAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QUR'AN PADA
AIR TAWAJJUH SEBAGAI MEDIA PENGobatanAN
DI PARSULUKAN DARUL FALAH AEK SALAK
SIBUHUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**HOLIDATUL HASANA
NIM. 2210500005**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001 12 1 001

Pembimbing II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIP. 19830112 2023 21 1 018

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <http://fash.unisyahgda.ac.id> Email: fash@unisyahgda.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 3 Maret 2026

An. Holidatul Hasana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Holidatul Hasana yang berjudul **Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an Pada Air Tawajjuh Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001 12 1 001

PEMBIMBING II

Sawahuddin Siregar, M.A
NIP. 19830112 2023 21 1 018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Holidatul Hasana

NIM : 2210500005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan normadan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Holidatul Hasana
NIM. 2210500005

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Holidatul Hasana
NIM : 2210500005
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 10 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,




Holidatul Hasana
NIM. 2210500005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faksimile (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> Email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI

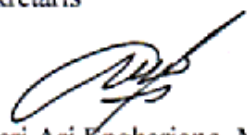
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Holidatul Hasana
NIM : 2210500005
Preogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Pada Air Tawajjuh Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Ketua

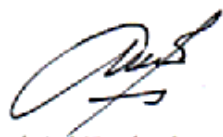
Dr. Ali Sati, M.A.
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

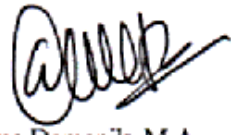

Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota


Dr. Ali Sati, M.A.
NIP. 1962092619930531001


Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007


Dahliati Simanjuntak, M.A.
NIP. 198811032023212032


Agustina Damanik, M.A.
NIK. 198808122023212056

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026
Pukul : 16.00 WIB – 17.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus (83,75)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,81
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> Email: fasih@uinsyahada.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

Nomor: 1076/Un.28/D/PP.00./2026

JUDUL SKRIPSI : Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

NAMA : Holidatul Hasana

NIM : 2210500005

FAKULTAS : Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum

PRODI : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat di terima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 10 Juli 2026
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,



Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

ABSTRAK

Nama : Holidatul Hasana
NIM : 2210500005
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan di Parsulkan Darul Falak Aek Salak Sibuhuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hadirnya air *tawajjuh* sebagai obat, kesembuhan dan pengobatan dalam masyarakat Aek Salak Sibuhuan, hal ini dianggap baik oleh semua kalangan, baik dari mursyid, jamaah Parsulukan Darul Falah Aek Salak dan lapisan masyarakat, bagi kelangsungan hidup beragama dan mengandung kebaikan bagi masyarakat. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat Aek Salak Sibuhuan tersebut adalah mereka meyakini al-Qur'an sebagai obat penawar dengan menjadikan air *tawajjuh* sebagai media wasilah perantaranya, sebab air dijelaskan di dalam al-Qur'an dan beberapa riwayat hadits mampu mengobati segala penyakit. Metode yang digunakan dalam Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field researc*) yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian mengambil buku yang berkaitan dengan buku dan jurnal dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan menggunakan air *tawajjuh* di Parsuluan Falah Aek Salak Sibuhuan, dengan beberapa tahapan yaitu, contoh prosesnya terlebih dahulu murid ataupun jamaah *tawajjuh* mempersiapkan air yang bersih dari hadast dan najis, yang di ambil dari sumur atau air mineral, kemudian diletakkan didalam ember atau jeriken dan ditempatkan dihadapan mereka, setelah itu murid atau jamaah menutup muka mereka dengan kain mukenah bagi perempuan dan serban untuk laki-laki. Kemudian lidah diarahkan kebagian gigi atas, serta bacaan tidak boleh disuarakan atau di dengar oleh jamaah lain. Setelah itu, membaca surah al-Fatihah 1-7, an-Nas 1-6, al-Falaq 1-5, al-Ikhlas 1-4, dan dilanjutkan dengan pembacaan wirid lainnya. Selanjutnya proses penggunaan air *tawajjuh* di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan juga dilakukan dengan beberapa cara. Dengan di percikkan, di usap, ditetaskan, dan diminum. Dan keyakinan masyarakat terhadap pengobatan melalu air *tawajjuh*, mereka yakin bahwasanya al-Qur'an berasal dari Allah, maka ayat-ayat di dadalamnya memiliki keberkahan manfaat, termasuk membantu proses penyembuhan penyakit, dan mereka sendiri melihat atau mendengar pengalaman positif dari keluarga, teman, atau tetangga.

Kata kunci: Pengobatan , Air *Tawajjuh*, Ayat al-Qur'an

ABSTRACT

Name : **Holidatul Hasana**
NIM : **2210500005**
Study Program : ***Qur'anic Studies and Exegesis (Tafsir)***
Title : ***The Recitation of Qur'an Verses over Tawajjuh Water as a Healing Medium at Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan***

This study is motivated by the presence of tawajjuh water as a medium for treatment and healing within the community of Aek Salak Sibuhuan. It is positively perceived by various groups, including the mursyid (spiritual guide), members of Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan, and the wider community, as it contributes to religious life and provides benefits to society. The phenomenon examined in this study is the community's belief that the Qur'an serves as a source of healing, with tawajjuh water functioning as an intermediary medium through which Qur'anic verses are recited. This belief is based on the understanding that water is mentioned in the Qur'an and in several prophetic traditions (hadiths) as having healing benefits. This research employs a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. In addition, relevant books and academic journals were consulted to support the study. The findings reveal that the method of reciting Qur'anic verses over tawajjuh water at Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan involves several stages. First, the disciple or congregation member prepares clean water that is free from ritual impurity and physical impurities, obtained either from a well or bottled mineral water. The water is then placed in a container or jerrycan and positioned in front of the participants. Next, female participants cover their faces with a mukenah (prayer garment), while male participants use a turban. The tongue is directed toward the upper teeth, and the recitation must not be spoken aloud or heard by other participants. The recitation includes Surah Al-Fatihah (1–7), Surah An-Nas (1–6), Surah Al-Falaq (1–5), and Surah Al-Ikhlâs (1–4), followed by other dhikr and devotional recitations. The application of tawajjuh water at Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan is carried out in several ways, including sprinkling, wiping, dripping, and drinking. The study also found that the community firmly believes that the Qur'an is the word of Allah and that its verses contain blessings and benefits, including assistance in the healing process of illnesses. This belief is strengthened by positive experiences that they have personally witnessed or heard from family members, friends, and neighbors.

Keywords: ***Healing, Tawajjuh Water, Qur'anic Verses.***

الملخص

الاسم	: خالدة الحسنة
رقم القيد	: ٥٠٠٠٠٥٠١٢٢
التخصص	: علم القرآن والتفسير
عنوان البحث	: قراءة الآيات القرآنية على ماء التوجه بوصفه وسيلة للعلاج في برسولكن دار الفلاح آيك سالاك سيوهوان

ينطلق هذا البحث من ظاهرة استخدام ماء التوجه وسيلة للعلاج والاستشفاء في مجتمع آيك سالاك سيوهوان، حيث يُنظر إليه بإيجابية من قِبل مختلف الفئات، سواء المرشد (الشيخ)، أو جماعة برسولكن دار الفلاح آيك سالاك، أو عامة المجتمع، لما له من أثر في تعزيز الحياة الدينية وتحقيق المنافع للمجتمع. وتتمثل الظاهرة المدروسة في اعتقاد المجتمع بأن القرآن الكريم شفاء، وأن ماء التوجه يُعدّ وسيلة للتبرك والتداوي من خلال الآيات القرآنية المقرّوة عليه، استنادًا إلى ما ورد في القرآن الكريم وبعض الأحاديث النبوية من الإشارة إلى أهمية الماء ودوره في جلب الشفاء. واعتمدت الدراسة على منهج البحث الميداني، من خلال جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بالإضافة إلى الاستفادة من المصادر المكتبية من الكتب والمجلات العلمية ذات الصلة بموضوع البحث. وتوصلت الدراسة إلى أن طريقة قراءة الآيات القرآنية على ماء التوجه في برسولكن دار الفلاح آيك سالاك سيوهوان تتم عبر عدة مراحل؛ إذ يقوم المرید أو أحد أفراد الجماعة أولاً بإعداد ماءٍ ظاهرٍ خالٍ من النجاسة والحدث، سواء كان من ماء البئر أو الماء المعدني، ثم يُوضع في وعاءٍ أو جالون أمام المشاركين. بعد ذلك تقوم النساء بتغطية وجوههن بالمقنعة (المكّنة)، ويغطي الرجال وجوههم بالعمامة. ثم يُوجه اللسان إلى الجزء العلوي من الأسنان، مع مراعاة أن تكون القراءة سرية لا تُسمع للآخرين. وبعد ذلك تُقرأ سورة الفاتحة (١-٧)، وسورة الناس (١-٦)، وسورة الفلق (١-٥)، وسورة الإخلاص (١-٤)، ثم تُتبع بأذكار وأوراد أخرى. أما استخدام ماء التوجه فيتم بطرق متعددة، منها: الرش، والمسح، والتقطير، والشرب. كما أظهرت نتائج البحث أن المجتمع يؤمن بأن القرآن الكريم كلام الله تعالى، وأن آياته تحمل البركة والمنافع المختلفة، ومن بينها المساعدة في علاج الأمراض والتخفيف منها. ويستند هذا الاعتقاد إلى ما شهدوه أو سمعوه من تجارب إيجابية لدى أفراد الأسرة والأصدقاء والجيران.

الكلمات المفتاحية: العلاج، ماء التوجه، الآيات القرآنية.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang masih tetap memberikan waktu dan Kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SWT. Yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur’an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M,Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagi Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, Bapak Dr. Ahmadnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, arahan, serta kesabaran yang bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian akhir. Bimbingan Bapak berikan pengalaman yang berarti bagi perkembangan akademik penulis. Ilmu, nasehat, dan dorongan yang baik berikan akan menjadi bekal penting dalam perjalanan penulis ke depan, baik dalam dunia akademik maupun profesional. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebaikan hati yang bapak berikan kepada penulis. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan, dan keberkahan dalam setiap langkah dan tugas mulia yang bapak jalani.

5. Bapak Khoiruddin Manahan Siregar, S.H, M.H. selaku penasihat Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Ucapan terima kasih yang paling Istimewa kepada kedua orang tua saya, cinta pertama dan panutanku, Almarhum Ayahanda Irpan Nasution tercinta. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Ayah, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Ayah, Alhamdulillah kini penulis sudah berada

ditahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa ayah temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ayah di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT. Pintu surgaku, Mama Bintang Jahro Hasibuan. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, dan beliau yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, ketulusan doa, pengorbanan, pengertian, dukungan serta kesabaran dalam masa perkuliahan penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga mama panjang umur dan selalu bahagia.

9. Kepada cinta kasih ketiga saudara dan saudari kandung penulis, abang, Alfian Nasution, S,Pd, Muhammad Idris Nasution, A.Md, kakak, Ummu Saidah Nasution, S,Pd, Aisyah Nasution, S,Pd, adik, Rusda Khoiriyah Nasution, Abdul Nasit Nasution, Muhammad Yamin Nasution. Terima kasih atas segala do'a, usaha, dan support yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi saudara dan saudari terbaik yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, serta telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi pendengar terbaik penulis samai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudari Yanti Romaito Harahap, Dina Afriani Siregar, Nur Hasana Hrp, Rosita Yuhani Nasution, Tukma Ayunda Sari Hasibuan, Robiatul Adawiyah Lubis, Nabila Istania Lubis, Hasnida Dly, Ratu Prima Ttr, Alsa Ariyanti Siregar, Fitri

Handayani Sir, Eka Dorima Siregar, Melani Putri, Erpina Sepriani Siregar , Nadira Filzah Maryam, Asriani Ritonga, Karlina Batubara, Fitri Hutabarat, Umami Fadilah Hasibuan, Ayu Nasution, Aisyah Febriyanti, Dianuddin Syaputra, Ikhwanuddin Hasibuan, Yandi Rahmad Lubis, Mahesa Sitompul, Taufik Hidayah Hasibuan, dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmada Addary Padangsidempuan Angkatan 2022 yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dorongan baik moral maupun materi dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini

11. Teristimewa juga buat sahabat saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tidak pernah berubah yang sudah saya anggap juga sebagai saudara saya sendiri yaitu Nur Adawiyah Hasibuan, Khotmaidah Nasution, dan Nabila Istania Lubis, sukses selalu buat kita semuanya.
12. Terimakasih juga kepada pihak Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan yang telah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Padangsidempuan, 14 Januari 2026

Peneliti

Holidatul Hasana
NIM. 2210500005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal Tunggal atau monoftong, vocal rangkap atau diftong atau vocal Panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vocal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fatḥah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ˆ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي ... _	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... _	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang adalah vocal Panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا ... _	Fathah dan alif	A	A
ي َ ... _	Kasrah dan ya	I	I
و ُ ... _	Dommah dan wau	U	U

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* iu.

E. Kata Sandang

Kata *sandang* dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nam diridanpermulaankalimat. Bilanamadiriitudilaluioleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEKAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumuan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelittian Terdahulu	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Living Qur'an.....	16
1. Pengertian Living Qur'an	16
2. Penjelasan Sederhana Living Qur'an.....	18
3. Ruang Lingkup Living Qur'an.....	18
4. Objek Kajian Living Qur'an	19
5. Sejarah Living Qur'an.....	19
6. Urgensi Kajian Living Qur'an	22
7. Perbedaan Living Qur'an dan Tafsir	23
B. <i>Tawajjuh</i>	28
1. Pengertian <i>Tawajjuh</i>	28
2. Pengertian <i>Tawajjuh</i> Secara Umum	28
3. Dasar <i>Tawajjuh</i> Dalam Islam	29
4. Manfaat <i>Tawajjuh</i>	32
C. Air Sebagai Media Pengobatan.....	32
1. Air Dalam al-Qur'an	32

2. Manfaat Air Dalam Kesehatan	34
3. Air sebagai Media Pengobatan Dalam Islam	35
4. Ayat-Ayat Pengobatan	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Letak Geografis Alam Pasar Sibuhuan Lingkungan IV	46
B. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan	52
1. Sejarah Berdirinya Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan	52
2. Profil Pendiri, Pimpinan, dan Pengurus Parsulukan	57
a. Profil Pendiri Parsulukan.....	57
b. Profil Pimpinan Parsulukan	64
c. Profil Ketua Parsulukan.....	65
3. Visi dan Misi Parsulukan Darul Falah	66
4. Tujuan dan Fungsi Parsulukan	66
5. Kegiatan Keagamaan di Parsuluka.....	67
C. Metode Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan	68
D. Penggunaan Air <i>tawajjuh</i> Sebagai Pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan	76
E. Keyakinan Masyarakat Terhadap Adanya Pengobatan Melalui Pembacaan Ayat-ayat Suci al-Qur'an Pada Air <i>Tawajjuh</i>	84
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah yang memberikan petunjuk bagi seseorang yang mengalami penyakit. Dalam surat al-Israh ayat 82 dan surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari al –Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al –Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. .(QS. al-Israh: 82)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS. Yunus: 57)

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menurunkan al-Qur'an sebagai penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang beriman, namun bagi orang-orang yang zalim, al-Qur'an hanya menambah kerugian bagi mereka. Yang mana makna dari penawar di dalam ayat tersebut adalah yang makna al-Qur'an sebagai obat bagi yang mempunyai penyakit hati seperti keraguan, kemunafikan, kesyirikan, dan penyimpangan dari kebenaran. Ayat ini juga menjelaskan untuk menguatkan iman, dan menambahkan kecintaan kepada Allah bagi orang yang

beriman. Sedangkan manfaat al-Qur'an sebagai penyembuh dan rahmat hanya dirasakan oleh orang-orang yang beriman dan mau menerima petunjuk, sedangkan bagi yang menolaknya, al-Qur'an justru menjadi sebab bertambahnya keraguan mereka.¹

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kedekatan dan keterhubungan hati dengan Allah SWT. Hal ini relevan dengan konsep *tawajjuh*, yaitu menghadapkan hati sepenuhnya kepada Allah dalam keadaan penuh kesadaran dan ketundukan. Dalam surat al-Baqarah ayat 177 dan 186, surat al-An'am ayat 79, surat ar-Rum ayat 30, Allah SWT berfirman:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُؤْا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَنَّى السَّيْلِ وَالسَّابِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan

¹ Imam Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, hlm. 89-90.

zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. al-Baqarah: 177)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. al-Baqarah:186)

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (QS. al-An'am: 79)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. ar-Ruum: 30)

Ayat ini menjadi dasar bahwa keterhubungan spiritual antara hamba dan Tuhan adalah kunci dikabulkannya doa, termasuk dalam hal memohon kesembuhan. Dalam konteks ini, *tawajjuh* menjadi sebuah metode untuk menenangkan jiwa, memusatkan hati, dan memohon pertolongan Allah dengan khusyuk.² Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan fisik dan mental. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan Jepang, Dr. Masaru Emoto, dalam karya Angit Rahayu, Alfi Julizan Azwar, dan Umi Nur Kholifah, "The True Power Of Water" mengatakan bahwa air bisa merekam pesan, seperti pita magnetik. Dalam penelitiannya, ditemukan ada perubahan-perubahan molekul air saat doa baik atau ayat suci al-Qur'an dibacakan. Dan ternyata, air itu kemudian membentuk kristal yang indah.³

Salah satu praktik lokal yang mencerminkan perpaduan antara keyakinan, bacaan ayat suci, dan media air adalah penggunaan air *tawajjuh* sebagai media pengobatan, sebagaimana yang dilakukan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Parsulukan ini merupakan lembaga spiritual yang berbasis tarekat dan dikenal aktif dalam menjalankan ritual dzikir, wirid, dan *tawajjuh* bersama.⁴

² Muhammad Ibrahim, "Tawajjuh dalam Tarekat Naqsyabandiyah (Telaah Psikologis dan Spiritualitas)", dalam *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, volume 3, No. 1, 2018, hlm. 19-30.

³ Anggit Rahayu, Alfi Julizan Azwar, Umi Nur Kholifah. "The Tru Power Of Water (Dalam Terapi Dzikir Menghadapi Stres)", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 12, No. 3, 2024, hlm. 321.

⁴ Muhammad Hidayat. "Tradisi *Tawajjuh* dalam Tarekat (Studi Kasus Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan)", dalam *Jurnal Sosiologi Agama*, Volume 6, No. 2, 2021, hlm. 101-115.

Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan adalah sebuah pondok parsulukan atau tempat pendidikan dan pengalaman tasawuf yang terletak di lingkungan IV, Aek, Salak, di belakang Ruma Sakit Umum di Sibuhuan. Kompleks parsulukan ini dibangun di kawasan yang nyaman, dikelilingi pepohonan rindang dan aliran sungai kecil yang menambah ketenangan suasana. Berdiri sejak beberapa tahun lalu, yang didirikan oleh Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan. Parsulukan ini telah menjadi pusat kegiatan spiritual dan pengajaran tasawuf yang terkenal di kawasan Sumatera Utara. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan berfungsi sebagai tempat pembinaan rohani, pengajaran tasawuf, serta pengamalan ajaran tarekat, terdapat masjid sebagai pusat ibadah, kegiatan suluk dan *tawajjuh*, serta pondok-pondok sederhana bagi para murid dan pengunjung yang hendak menginap.⁵

Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan adalah sebuah pondok parsulukan atau tempat pendidikan dan pengalaman tasawuf yang terletak di lingkungan IV, Aek, Salak, di belakang Ruma Sakit Umum di Sibuhuan. Kompleks Parsulukan ini dibangun di kawasan yang nyaman, dikelilingi pepohonan rindang dan aliran sungai kecil yang menambah ketenangan suasana. Berdiri sejak beberapa tahun lalu, yang didirikan oleh Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan. Parsulukan ini telah menjadi pusat kegiatan spiritual dan pengajaran tasawuf yang terkenal di kawasan Sumatera Utara. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan berfungsi sebagai tempat pembinaan rohani, pengajaran tasawuf, serta pengamalan ajaran tarekat, terdapat masjid sebagai pusat ibadah, kegiatan

⁵Herayanti, Masyarakat, *wawancara* (Parsalakan Aek Salak Sibuhuan, 5 Mei 2025. Pukul 13.00 WIB).

suluk dan *tawajjuh*, serta pondok-pondok sederhana bagi para murid dan pengunjung yang hendak menginap.⁶

Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan dipimpin oleh seorang mursyid yang bernama Syekh H. Mabulassani Hasibuan yang dibantu oleh beberapa khalifah (wakil mursyid). Di sini para murid dibimbing untuk meningkatkan kualitas iman, takwa, serta kesucian rohani dan jasmani melalui berbagai amalan tarekat seperti zikir, wirid, dan pengajian. Pendidikan yang diterapkan di Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan menekankan pembentukan akhlak, dan kedekatan kepada Allah SWT.⁷

Tawajjuh berasal dari bahasa Arab akar katanya adalah *tawajjaha* artinya berhadap-hadapan. Yang dimaksud dengan *tawajjuh* adalah do'a mursyid atau guru kepada Allah SWT, semoga Allah melimpahkan karunia-Nya kepada murid-murid sehingga pengikut orang yang benar-benar dekat dengan Allah. Diharapkan dengan perantaraan *tawajjuh* pengikut benar-benar merasakan bahagia mendaptkan hidayah Allah SWT sehingga merasakan benar-benar dekat, pikirannya konsentrasi dan ia tidak merasakan segala sesuatu di alam ini termasuk dirinya sendiri. Dalam hal ini yang dirasakan berbuat dan berkuasa hanyalah Allah SWT. Perasaan seperti ini tidak dapat diajarkan oleh guru atau mursyid, itu hanyalah semata-mata pemberian Allah SWT.⁸

⁶Herayanti, Masyarakat, wawancara (Parsalakan Aek Salak Sibuhuan, 5 Mei 2025. Pukul 13.00 WIB).

⁷Kosim, Murid, wawancara (Paringgonan, 25 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB).

⁸Sawaluddin, "Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simpang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yakin Tarekat Naqsyabandiyah)", dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 1, Juni 2018, hlm. 62.

Dalam hal ini, air *tawajjuh* sesungguhnya adalah air yang dibacakan ayat al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai obat, hanya saja metode yang dilakukan adalah menjadikan air sebagai wasilah, air itu dibacakan ayat, zikir dan doa. Adapun fenomenologi air *tawajjuh* sebagai obat dalam masyarakat Aek Salak Sibuhuan merupakan sebuah pendekatan historis dan antropologi, living Qur'an dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat dalam realita kehidupan sehari-hari, apa yang mereka lakukan adalah merupakan suatu panggilan jiwa sebagai muslim untuk memuliakan al-Qur'an yang diharapkan pahala dan keberkahannya sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam.

Air *tawajjuh* juga merupakan air yang dibacakan surah al-Fatihah. Adapun ayat yang dimaksud adalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا
 الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai di hari Pembalasan, Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan, Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka;

bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. al-Fatihah :1-7)

Adapun hadist yang menjelaskan surat al-Fatihah bisa sebagai obat dalam bentuk penyakit fisik adalah dari keterangan as-Sunnah, diriwayatkan dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Sa'id al-Khudriy ra, yang berbunyi sebagai berikut:

أَنَّ رَهْداً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْطَلَقُوا فِي سَفَرٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهُمْ فَلَدَغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ قَدْ نَزَلُوا بِكُمْ لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لَدَغَ فَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لَرَاقٍ وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلاً فَصَاحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْعَنَمِ فَانْطَلَقَ فَجَعَلَ يَتَقَلُّ وَيَقْرَأُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى لَكَأَنَّما نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ فَانْطَلَقَ يَمْشِي مَا بِهِ قَلْبَةٌ قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمُ الَّذِي صَاحُوهُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ ااقْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقَى لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَذْكُرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَتَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَّرُوا لَهُ فَقَالَ وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ أَصَبْتُ

Artinya: "Dari 'Abu Sa'id (al-Khudri) bahwasanya ada sekelompok sahabat Nabi SAW yang melakukan bepergian. Di tengah-tengah perjalanan,, mereka singgah di sebuah kampung Arab. Mereka berharap agar penduduk kampung berkenan menjamunya sebagai tamu. Namun dari penduduk kampung tak ada yang mau menjamunya. Tidak lama kemudian ada berita bahwa pemimpin kampung terkena sengatan. Me-ngetahui pemimpinnya butuh pertolongan maka penduduk kampung berusaha mencari penawarnya. Tetapi usaha me-reka itu gagal, lalu salah seorang di antara penduduk kampung itu berkata kepada teman-temannya untuk me-nemui sekelompok (sahabat Nabi yang singgah di sana) barangkali ada di antara mereka yang memiliki sesuatu (penawar atau obat untuk menyembuhkan akibat sengatan yang menimpa pemimpinnya). Dari penduduk kampung itu akhirnya menemui sekelompok sahabat Nabi dan berka Kami sudah mengupayakan berbagai cara untuk mencari penawarnya tetapi tidak berhasil. Apakah ada di antara kalian yang memiliki sesuatu (keahlian untuk mengobatinya)? Mendengar keterangan dari penduduk kampung itu, di antara sahabat Nabi SAW ada yang men jawab: "Ya, demi Allah saya adalah seorang peruqyah

(yang bisa mengobati). Namun, demi Allah kami telah me-minta jamuan kepada kalian tetapi kalian tidak menjamu kami, karena itu saya tidak akan melakukan ruqyah (pengo-batan) kepada kalian kecuali jika kalian memberikan upah kepada kami. Mendengar pernyataan sahabat Nabi seperti itu maka penduduk kampung itu pun setuju untuk memberi upah beberapa ekor kambing. Setelah terjadi kesepakatan, seorang sahabat Nabi Saw kemudian mendatangi pemimpin kampung yang tengah sakit itu lalu sedikit meludah sambil membaca al-hamdulillahi rabbil 'alamin (surat al-Fatihah). Setelah itu tidak lama pemimpin kampung itu merasa lega, terlepas dari ikatan dan selanjutnya dapat berjalan tanpa ada gangguan sama sekali. Setelah itu penduduk kampung menyerahkan upah sesuai yang telah disepakati. Sebagian sahabat berkata: "Bagilah,!" Seorang sahabat yang tadi meruqyah berkata: "Jangan kalian lakukan (jangan dibagi dulu) sebelum kita menghadap Rasulullah Saw dan mence-ritakan kepadanya tentang peristiwa yang terjadi pada kita, lalu apa yang diperintahkan kepada kita." Para sahabat pun akhirnya mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan apa yang telah mereka alami. Menyimak apa yang terjadi pada para sahabat itu, Nabi Saw berkata: "kalian tahu dari mana kalau al-Fatihah itu bisa untuk meruqyah? Kalian benar, bagikanlah upahnya dan bagikan juga untukku."⁹ (HR. al-Bukhar,, 'Muslim, Abu Dawud, al-Nasa'i dan lain-lain).

Praktik semacam ini ternyata sudah ada pada zaman Nabi SAW. yang menempatkan al-Qur'an diluar kapasitasnya sebagai teks yang hanya memiliki makna tekstual. Karena pada dasarnya tidak ada sangkut paut antara surat al-Fatihah dengan penyakit fisik seperti riwayat di atas, tetapi secara historis praktik itu terjadi.

Dari data yang penulis dapat di atas, kegiatan yang di laksanakan di Parsulukan Aek Salak Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas merupakan suatu amalan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits dan tidak menyalahi syara', apa yang mereka lakukan merupakan sesuatu yang baik yang tidak bertentangan dengan aqidah umat islam. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian ini dengan mengangkat judul **"Pembacaan Ayat-Ayat**

⁹Ahmad Gunawan, Iyus Supriyadi, dan Mhammad Wisnu."Menyingkap Rahasia Surat Al-Fatihah", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 1, 2020, hlm. 7.

Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada masalah yaitu tentang kajian Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan.

C. Batasan Istilah

1. Air *Tawajjuh*

Air *tawajjuh* adalah air putih yang *ditawajjuhkan* oleh guru dan jamaah *tawajjuh* dengan cara mendekatkan diri kepada Allah kemudian dibacakan ayat-ayat, dzikir, dan doa agar air menjadi obat.

2. Pegobatan (obat)

Dalam bahasa Arab, pengobatan berasal dari kata شفاء yang artinya adalah obat, dari susunan fi'il شفى - يشفى - شفاء sedangkan pengobatan menurut kamus besar bahasa Indonsia adalah menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Dalam sejarah Islam pengobatan menggunakan media ayat-ayat al-Qur'an sebagai jampi atau ruqyah sekaligus doa telah ada sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.¹⁰

3. Parsulukan Darul falah Aek Salak

¹⁰Nurhabiba Sormin, Hasiah, Desri Ari Enghariano, “Pengggunaan Ayat-Ayat dalam al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan”, *dalam Jurnal El-Thawalib*, Volume 6, No. 1, Februari 2025, hlm. 37.

Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan adalah sebuah Pondok Parsulukan atau tempat pendidikan dan pengalaman tasawuf yang terletak di lingkungan IV, Aek Salak, di belakang Ruma Sakit Umum di Sibuhuan. Kompleks Parsulukan ini dibangun di kawasan yang nyaman, dikelilingi pepohonan rindang dan aliran sungai kecil yang menambah ketenangan suasana. Berdiri sejak beberapa tahunlalu, parsulukan ini telah menjadi pusat kegiatan spiritual dan pengajaran tasawuf yang terkenal di kawasan Sumatera Utara. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan berfungsi sebagai tempat pembinaan rohani, pengajaran tasawuf, serta pengamalan ajaran tarekat, Terdapat masjid sebagai pusat ibadah, kegiatan suluk dan *tawajjuh*, serta pondok-pondok sederhana bagi para murid dan pengunjung yang hendak menginap.

Parsulukan Darul Falah dipimpin oleh seorang mursyid yang bernama Syekh H. Mabulassani Hasibuan yang dibantu oleh beberapa khalifah (wakil mursyid). Di sini para murid dibimbing untuk meningkatkan kualitas iman, takwa, serta kesucian rohani dan jasmani melalui berbagai amalan tarekat seperti zikir, wirid, dan pengajian. Pendidikan yang diterapkan di Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan menekankan pembentukan akhlak, dan kedekatan kepada Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan menggunakan Air *Tawajjuh* di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan?
2. Bagaimana proses penggunaan air *tawajjuh* sebagai pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan?
3. Bagaimana masyarakat meyakini Pengobatan Melalui Air *Tawajjuh* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan di Aek Salak Sibuhuan.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan air *tawajjuh* sebagai pengobatan di Aek Salak Sibuhuan.
3. Untuk mengetahui keyakinan masyarakat pengobatan melalui Air *Tawajjuh*.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain. Memenuhi mata kuliah Metodologi Penelitian Al-Qur'an Tafsir di Fakultas Syariah an Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nurhabibah Sormin, yang berjudul Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Oleh Ustadz Di Kota Padangsidempuan.” Dalam skripsinya ia menjelaskan tentang Ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan Ustadz-ustadz sebagai media pengobatan di kota padangsidempuan, dan proses pembacaan al-Qur'an sebagai media pengobatan di kota padangsidempuan, Sedangkan penulis tentang ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* sebagai media pengobatan.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Riska Noviana, yang berjudul Strategi Dakwah *Tawajjuh* pada Tarekat Nasyabandiyah di Desa Sibiruang Kecamatan Kota Kamar Hulu.” Dalam skripsinya ia menjelaskan tentang pengaruh tarekat Nasyabandiyah baik terhadap diri sendiri maupun kehidupan bermasyarakat, Sedangkan penulis menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* sebagai media pengobatan.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Satriani, yang berjudul Tradisi Suluk dan *Tawajjuh* di Dayah Nurul Yakin Desa Limau saring Kecamatan Labuhan Haji Sareng Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. “ Dalam skripsinya ia menjelaskan tentang pelaksanaan dan makna tradisi suluk dan *tawajjuh* di Dayah Nurul Yaqin, termasuk aturan, tahapan ibadah, serta

pengalaman spiritual jamaah, Sedangkan penulis menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* sebagai media pengobatan.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hafizah Binti Suhaini, yang berjudul "Pengaruh Istigfar dan Zikir *Tawajjuh* Di Dayah Tugku Sebagai Cara Penyelesaian Masalah Menurut al-Qur'an." Dalam skripsinya ia menjelaskan tentang untuk mengetahui pengaruh, karena yang mereka mengamalkan istighfar dan zikir tawajjuh, tatacara, mencari hubungan antara pengamalan istighfar dan zikir tawajjuh dengan al-Qur'an, dan fadilah mengamalkannya, Sedangkan penulis menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* sebagai media pengobatan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah mengenai gambaran umum pada proposal ini, maka peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Tiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

BAB I: Memuat pendahuluan, bab ini merupakan pembahasan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, berisi tentang definisi al-Qur'an, pengertian pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, Konsep Air Dalam al-Qur'an dan Tasawuf, definisi air *tawajjuh*, Air Sebagai Media Pengobatan Dalam Pandangan Islam, ayat-ayat di bacakan dalam air *tawajjuh*,

BAB III: Memuat metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Pembahasan tentang Bagaimana penggunaan air *tawajjuh* sebagai pengobatan di Parsulukan darul Falah Aek Salak Sibuhuan. Bagaimana metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan menggunakan air tawajjuh di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan. Bagaimana makna nilai hadirnya air *tawajjuh* sebagai media pengobatan dalam Masyarakat Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang bertujuan untuk merangkum kembali isi pembahasan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an adalah suatu studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam geografi tertentu, masa tertentu bahkan pada keadaan sosial tertentu pula. Penelitian mengenai bahasa teks al-Qur'an yang menjadi sebuah objek dalam penelitian. Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan "pembacaan" objektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan al-Qur'an.¹¹

Dalam etimologi atau bahasa, living Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu living yang artinya "hidup." Kata kedua, Qur'an atau al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Sahiron Syamsuddin menyebut living Qur'an sebagai "(Teks) al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat. Kata "Living" sebagai adjective memiliki makna al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, sementara "Living" sebagai gerund memiliki makna satu proses menghidupkan al-Qur'an di tengah masyarakat. Dengan demikian ada keabsahan dengan memaknai Living Qur'an sebagai suatu proses menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an yang ideal sebagaimana dalam teks ke

¹¹ Suci Rahmdhani, Hasiah, Desri Ari Enghariano, "Living Qur'an (Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk)", *dalam Jurnal El-THAWALIB*, Volume 2, No. 4, Agustus 2021, hlm. 280.

tengah kehidupan sosial masyarakat.¹² Metode Living Qur'an tidak dibatasi hanya sebagai kajian fenomenologis terhadap implementasi al-Qur'an yang hidup.

Kata Living, menurut Hasbillah memiliki dua maksud, sesuatu yang hidup (al-ḥayy) atau usaha untuk menghidupkan (al-Ihya'). Dalam bahasa Inggris, Hasbillah mencontohkan frasa "The living Al-Qur'an" dan "Living the Qur'an". Living Qur'an dalam istilah pertama, lebih menekankan pada fenomenanya, sedang pada istilah kedua, ia lebih cenderung pada strategi atau teknik pengamalan al-Qur'an. Dalam praktiknya, tegas Hasbillah, kedua istilah ini tidak bisa dipisahkan.¹³

Menurut Hasbillah, Ilmu Living Qur'an membahas al-Qur'an yang hidup baik secara material-natural, praktik-personal, maupun non-kognitif. Living Qur'an adalah ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala al-Qur'an di tengah kehidupan umat manusia. Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang Nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun merespon.¹⁴ Ilmu ini tidak berpretensi untuk menjustifikasi kebenaran suatu praktik atau artikulasi dari suatu ayat al-Qur'an. Ia adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an".

¹² Moh Muhtador," Pemaknaan Ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah", *dalam Jurnal Penelitian*, Volume 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 96.

¹³ Ulviyatun Ni'mah,"The Living Qur'an (Self Healing dengan Ayat-ayat al-Qur'an)", *dalam Jurnal Kajian al- Qur'an dan Hadits*, Volume 8, No. 2, 2022, hlm. 68.

¹⁴ Elida Marwiyah Hasiban, Hasiah, Sawaluddin Siregar," Studi Living (Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Bacaan Sholat Tolak Bala)", *dalam Jurnal EL-THAWALIB*, Volume 5, No. 1, Juni 2024, hlm. 18.

2. Penjelasan Sederhana Tentang Living Qur'an

Living Qur'an adalah salah satu istilah yang menggambarkan kegiatan yang menghidupkan al-Qur'an mengkaji mengenai praktik pengamalan al-Qur'an yang akan atau sedang berlangsung dimasyarakat. Fenomena living al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai "qur'anisasi" kehidupan, yang artinya memasukkan al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an tersebut dipahami ke dalam semua aspek kehidupan manusia. Kajian ini seperti kegiatan meneliti dan mengamati praktik mengamalkan al-Qur'an yang hidup di masyarakat yang kemudian dikaji dengan everyday life Qur'an.¹⁵

3. Ruang Lingkup Kajian Living Qur'an

Ruang lingkup living Qur'an mencakup beberapa aspek, diantaranya, kajian personal, Meneliti bagaimana individu menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menjadikan ayat-ayat tertentu sebagai motivasi untuk tindakan sosial. Kajian Komunal, Mengkaji fenomena sosial yang muncul dari interaksi komunitas dengan al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan bersama atau pemanfaatan ayat-ayat dalam berbagai upacara adat. Kajian Material, Membahas bagaimana teks fisik al-Qur'an diperlakukan, termasuk proses sakralisasi mushaf serta seni kaligrafi sebagai bentuk ekspresi budaya.¹⁶

¹⁵ Ahmad Farhan, "Living al-Qur'an Sebagai Metode al-Ternatif Dalam Studi al- Qur'an, dalam *Jurnal el-Afkar*, Volume 6, No. 11, Juli-Desember 2017, hlm. 88.

¹⁶ Nikhlah Ziyadaturrohman, Siti Nur Azizah, Hikmatul Luthfi, "dalam *Jurnal Islamic Education*," Volume 2, No. 2, Mei 2025, hlm. 334-335.

4. Objek Kajian Living Qur'an

Secara filosofis, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sebagai sasaran kajian dan keilmuan. Ada objek material, dan ada pula objek non material atau formal. Objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada baik itu yang tampak maupun yang tidak tampak atau non teks dapat berupa gambar, multi media, karya budaya maupun bentuk pemikiran. Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah objek metafisis yang keberadaannya ada di alam pikiran.

Objek non-material atau formal adalah sebuah sudut pandang secara menyeluruh tentang perwujudannya yang non-teks. Objek ini disebut juga sebagai metode atau cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material. Saat sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi untuk mengkaji perilaku masyarakat dalam merespon ayat al-Qur'an, hal itu disebut sebagai living Qur'an. Objek living Qur'an dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi, dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan objek formal living Qur'an bukanlah objek yang bersifat tekstual melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.¹⁷

5. Sejarah Living Qur'an

Fenomena living al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai ,qur'anisasi' kehidupan, yang artinya memasukkan al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an tersebut dipahami ke dalam semua aspek kehidupan manusia, atau

¹⁷ <https://123dok.com/article/ruang-lingkup-dan-objek-kajian-living-qur-an>. Diakses pada 1 Agustus 2023, pukul 7.56 WIB.

menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudnya al-Qur'an di bumi. Qur'anisasi tersebut dapat berupa penggunaan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang diyakini sebagai mempunyai , kekuatan ghaib' tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu juga dapat berupa praktek-praktek pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an sebagaimana pernah dipraktikkan oleh sebagian sahabat Nabi di masa lampau.¹⁸

Pada masa awal Islam, yakni pada masa Nabi Muhammad SAW pada hakikatnya praktek memperlakukan al-Qur'an, surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an untuk kehidupan praktis umat sudah ada. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari 'Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membaca surat al-Mu'awwizatain, yaitu surat al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya. Riwayat lain juga disebutkan, yakni dari Abu Sa'id al-Khudry bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca al-Fatihah.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْطَلَقُوا فِي سَفَرَةٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهُمْ فَلَدَغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ قَدْ نَزَلُوا بِكُمْ لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لُدَغَ فَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لَرَاقٍ وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَصَاحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ فَأَنْطَلَقَ فَجَعَلَ يَتَمَلُّ

¹⁸ Muhammad Azizi, Rafli Muhammad, Ubaid Al-Rahman, *Al-Qur'an dalam Realitas Sosial* (pendekatan Living Qur'an dan Tafsir Kontekstual), hlm.30-31.

وَيَقْرَأُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى لَكَأَنَّما نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ فَانْطَلَقَ يَمْشِي مَا بِهِ قَلْبَةٌ قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعِلَتْ لَهُمُ الَّذِي صَاحَتْهُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ ااقْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقَى لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَتَنَنْظُرُ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ فَقَالَ وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُؤْيَا أَصَبَتْ

Artinya: "Dari 'Abu Sa'id (al-Khudri) bahwasanya ada sekelompok sahabat Nabi SAW yang melakukan bepergian. Di tengah-tengah perjalanan, mereka singgah di sebuah kampung Arab. Mereka berharap agar penduduk kampung berkenan menjamunya sebagai tamu. Namun dari penduduk kampung tak ada yang mau menjamunya. Tidak lama kemudian ada berita bahwa pemimpin kampung terkena sengatan. Mengetahui pemimpinnya butuh pertolongan maka penduduk kampung berusaha mencari penawarnya. Tetapi usaha mereka itu gagal, lalu salah seorang di antara penduduk kampung itu berkata kepada teman-temannya untuk me-nemui sekelompok (sahabat Nabi yang singgah di sana) barangkali ada di antara mereka yang memiliki sesuatu (penawar atau obat untuk menyembuhkan akibat sengatan yang menimpa pemimpinnya). Dari penduduk kampung itu akhirnya menemui sekelompok sahabat Nabi dan berkahi Kami sudah mengupayakan berbagai cara untuk mencari penawarnya tetapi tidak berhasil. Apakah ada di antara kalian yang memiliki sesuatu (keahlian untuk mengobatinya)? Mendengar keterangan dari penduduk kampung itu, di antara sahabat Nabi SAW ada yang men-jawab: "Ya, demi Allah saya adalah seorang peruyyah (yang bisa mengobati). Namun, demi Allah kami telah me-minta jamuan kepada kalian tetapi kalian tidak menjamu kami, karena itu saya tidak akan melakukan ruqyah (pengobatan) kepada kalian kecuali jika kalian memberikan upah kepada kami. Mendengar pernyataan sahabat Nabi seperti itu maka penduduk kampung itu pun setuju untuk memberi upah beberapa ekor kambing. Setelah terjadi kesepakatan, seorang sahabat Nabi SAW kemudian mendatangi pemimpin kampung yang tengah sakit itu lalu sedikit meludah sambil membaca al-hamdulillahi rabbil 'alamin (surat al-Fatihah). Setelah itu tidak lama pemimpin kampung itu merasa lega, terlepas dari ikatan dan selanjutnya dapat berjalan tanpa ada gangguan sama sekali. Setelah itu penduduk kampung menyerahkan upah sesuai yang telah disepakati. Sebagian sahabat berkata: "Bagilah,!" Seorang sahabat yang tadi meruyyah berkata: "Jangan kalian lakukan (jangan dibagi dulu) sebelum kita menghadap Rasulullah Saw dan mence-ritakan kepadanya tentang peristiwa yang terjadi pada kita, lalu apa yang diperintahkan kepada kita." Para sahabat pun akhirnya mendatangi Rasulullah Saw dan menceritakan apa yang telah mereka alami. Menyimak apa yang terjadi pada para sahabat itu, Nabi Saw berkata: "kalian tahu dari mana kalau al-Fatihah itu bisa untuk meruyyah? Kalian benar, bagikanlah upahnya

dan bagikan juga untukku.¹⁹” (HR. al-Bukhar,, ‘Muslim, Abu Dawud, al-Nasa’i dan lain-lain).

Keterangan hadits di atas, menunjukkan bahwa Nabi dan para sahabat pernah melakukan praktek ruqyah, yakni mengobati dengan membacakan ayat-ayat tertentu dari dalam al-Qur’an. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi umat islam dengan al-Qur’an tidak hanya terbatas pada pemahaman teks saja, namun sudah menyentuh pada hal yang diluar teks. Fenomena di atas menyiratkan bahwa living Qur’an sudah ada sejak masa Nabi. Akan tetapi belum berupa suatu kajian keilmuan, hal ini hanya berupa embrio dari living Qur’an. Hingga dikemudian hari terlahirlah sebuah kajian yang dikenal dengan istilah living al-Qur’an.

6. Urgensi Kajian Living Qur’an

Kajian ilmu living Qur’an, memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti yaitu sebagai bagian yang urgensi dalam penulisan living Qur’an sebagai berikut:

- a. Penulisan kajian ilmu living Qur’an dengan menggunakan suatu pendekatan sosiologis dan fenomenologis yang tidak ber potensi untuk menghakimi, judgment terhadap sebuah fenomena yang terjadi dengan memberikan label besar atau salah, *sunnah bid’ah*, *shar’iyyah ghairu shar’iyah*. Namun di dalam penulisan living Qur’an ini semata-mata berusaha untuk melakukan pembacaan secara obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan kandungan ayat-ayat al-

¹⁹Ahmad Gunawan, Iyus Supriyadi, dan Muhammad Wisnu.”Menyingkap Rahasia Surat al-Fatihah”, *dalam Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 1, 2020, hlm. 7.

Qur'an.

- b. Sebagai pemahaman individu atau masyarakat dalam memahami, menafsirkan al-Qur'an, akan tetapi bagaimana al-Qur'an itu direspon dan dipahami oleh kalangan masyarakat Muslim dan realitas kehidupan sehari-hari, menurut konteks pergaulan sosial tradisi dan budaya setempat.
- c. Untuk menemukan makna dari nilai-nilai *meaning dan values* yang melekat pada suatu kesenjangan dan keunikan pada sebuah fenomena-fenomena sosial keagamaan yang berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka amalkan sebagai suatu pandangan yang diteliti.²⁰

7. Perbedaan Living Qur'an dan Tafsir

a. Pengertian Living Qur'an

Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian Living Qur'an, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, "Teks Al-Qur'an yang 'hidup' dalam masyarakat itulah yang disebut Living Qur'an, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan al-Qur'an disebut dengan Living Tafsir. Adapun yang dimaksud dengan teks al-Qur'an yang hidup ialah pergumulan teks al-Qur'an dalam ranah realitas yang mendapat respons dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian 'respons masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil

²⁰ Ivan firmasyah, *Internalisasi Nilai-nilai al-Qur'an* (Penerbit: Jejak Pustaka, Agustus 2024), hlm. 40-41.

penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.

b. Pengertian Tafsir

1. Pengertian Tafsir Secara Bahasa

Sejumlah pemaparan dari berbagai banyaknya definisi tafsir secara bahasa, penulis berawal kata tafsir yang ada dalam al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: *“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.” (QS. al-Furqan: 33)*

Kata tafsir pada ayat di atas menunjukkan makna penjelasan, artinya adalah tafsir merupakan suatu upaya untuk menjelaskan. Hal ini pun sejalan dengan beberapa makna tafsir secara bahasa, maka penulis beranggapan bahwa penafsiran tafsir secara bahasa bisa digolongkan, Dilihat dari aspek lafazh, Tafsir itu bentuk mashdar يَفْشِرُ , lafazh ini فَشْرٌ, lafazh ini secara ilmu shorof sesuai dengan kata fa'ala, yaf'alu, taf 'i lan bila kita lihat dalam kitab tahbiq shorfi yang disusun

Abduh Rojih bentuk lafazh taf'iilan menunjukkan beberapa makna, bisa menunjukkan makna taktsir, makna ta'diyah, makna tawajuuh, makna nisbah, makna sulbi, karena itulah wajar dan pantas, pengertian tafsir sangat banyak versinya. Dilihat dari qomus atau mu'jam , pengerian tafsir secara bahasa dalam kitab maqoyisul al-lughoh menyebutkan:

Artinya: menjelaskan sesuatu dan menerangkannya.

Maka, tafsir secara bahasa adalah sesuatu yang menjelaskan, menerangkan. cara menerangkannya bisa dengan berbagai versi. karena lafazh taf'il menunjukkan makna katsir atau menunjukkan makna banyak . diantara adalah yang memiliki arti menyatakan (al-Ibanah), menjelaskan (al-Idharu, dan membuka (al-Kasyfu).²¹

2. Pengertian tafsir secara istilah

- a. Abu al-Hayyan mendefinisikan bahwa tafsir adalah disiplin sebuah ilmu yang membahas mengenai cara pengucapan hukumnya, baik yang particular (juz'i) maupun yang global (kulli), serta makna-makna yang terkandung didalamnya.
- b. Al-Zarkani mendefinisikan al-Qur'an Ilmu untuk memahami kitab Allah (al-Qur'an) yang diturunkan kepada nabinya Muhammad Saw, serta menerangkan makna-maknanya mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.
- c. Tentang tata cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an, sesuatu

²¹ Agus Salim Hasanudin, eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut para Mufassir", dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 2, No. 2, 2020, hlm. 205-206.

yang terindikasikan darinya, hukum-hukumnya baik mengenai kata-kata tunggal maupun susunanya, makna-makna yang menjadi implikasi keadaan susunanya dan segala sesuatu yang dapat menyempurnakannya (juga membahas tentang naskh, sebab-sebab turunnya ayat, kisah-kisah yang dapat menjelaskan sesuatu yang masih samar (mubham) dan segala Sesutu yang berkaitan dengannya.”

- d. Mustafa Muslim, memdefinisikan tafsir sebagai ilmu untuk menyingkap makna ayat-ayat al-Qur'an dan menjelaskan maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.
- e. As-suyuti menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu tentang turunnya ayat, keadaan-keadaannya, kisah-kisahanya, sebab-sebab turunnya, uruturutanmakki dan madani, muhkam-mutasyabih, nasikh wa mansukh, am dank has, mutlak dn muqayyad, mujmal mufasssanya, halal haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangannya,teladan-teladannya dan perumpamaan.²²

Dari penjelasan defenisi antara Living Qur'an dan Tafsir dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara keduanya, Tafsir bagaimana usaha para ulama menjelaskan arti ayat-ayat al-Qur'an, Sedangkan living Qur'an kajian tentang bagaimana masyarakat menggunakan dan mempraktekkan ayat -ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an (tilawah al-Qur'an) merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual dan

²²Muhammad Faisal,” Pendekatan Tafsir Maudhu’I Dalam Metode Dakwah,” *dalam Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 11, No. 1, Juni 2020, hlm. 2-3.

keutamaan yang tinggi. Allah SWT berfirman: al-Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. al-Fatir : 29)

Pembacaan ayat-ayat al-Qur’an tidak hanya dilakukan sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki dimensi pengaruh ruhani yang mendalam. Dalam tradisi Islam, bacaan ayat-ayat tertentu dipercaya mampu memberikan ketenangan hati, menolak bala, dan bahkan menjadi sarana penyembuhan.²³ Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya bersama-sama, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputi mereka, malaikat menaungi mereka, dan Allah menyebut mereka di sisi-Nya.”(HR.Muslim).

²³ Hiqma”, Seni Tilawah Al-Qur’an (Memahami Makna, Tujuan, dan Tekniknya)”, dalam Artikel, 14 Mei 2024, hlm. 5.

B. *Tawajjuh*

1. Pengertian *Tawajjuh*

Tawajjuh berasal dari bahasa Arab akar katanya adalah *tawajjaha* artinya berhadap-hadapan. Yang dimaksud dengan *tawajjuh* adalah do'a mursyid atau guru kepada Allah SWT, semoga Allah melimpahkan karunia-Nya kepada murid-murid sehingga pengikut orang yang benar-benar dekat dengan Allah. Diharapkan dengan perantaraan *tawajjuh* pengikut benar-benar merasakan bahagia mendapatkan hidayah Allah SWT sehingga merasakan benar-benar dekat, pikirannya konsentrasi dan ia tidak merasakan segala sesuatu di alam ini termasuk dirinya sendiri. Dalam hal ini yang dirasakan berbuat dan berkuasa hanyalah Allah SWT. Perasaan seperti ini tidak dapat diajarkan oleh guru atau mursyid, itu hanyalah semata-mata pemberian Allah SWT.²⁴

2. Pengertian *Tawajjuh* Secara Umum

Tawajjuh itu ialah wajah artinya bertwajjuah dalam tarekat ialah menghadapkan wajah kita ke hadapan Allah SWT yang maha mulia untuk mendapatkan kemuliaan, sebab wajah ialah anggota tubuh yang mulia mewakili diri, keadaan dan situasi fisik kita. Tata cara *tawajjuh* ialah di ruangan tertutup yang dilakukan setelah melaksanakan salat fardhu.²⁵

Tawajjuh dari segi bahasa ialah menghadap, Dari segi istilah tasawuf berarti pentalkinan atau pembacaan zikir oleh mursyid atau syeikh kepada muridnya secara berhadapan. *Tawajjuh* dalam sholat dapat diartikan sebagai bagian dari menghadap Allah Azzawajalla, karena dalam shalat dituntut hati, jiwa dan perasaan hanya memikirkan Allah SWT semata. Hal ini sebagaimana

²⁴ Sawaluddin, "Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simping Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran HaqqulYakin Tarekat Naqsadandiyah)", *dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 1, Juni 2018, hlm. 62.

²⁵ Fajri Ahmad, "Metode Dakwah Suluk dan *Tawajjuh* dalam Tarekat Naqsabandiyah, *dalam Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 12, No. 02, 2022, hlm. 152-153.

diuraikan dalam kitab Fiqhul Manhaji bahwa makruh mengalihkan pandangan kesekitar atau memandang ke atas, atau memandang ke sesuatu yang ada dihadapannya walaupun ke ka'bah sekalipun bahkan sunnat menumpukkan pandangannya ke arah tempat sujud kecuali ketika tasyahud, ketika tasyahud hendaklah melihat kearah telunjuk yang menjadi isyarat ketika tasyahud. Semua perbuatan tersebut berdasarkan perbuatan Nabi SAW. Dari segi tasawuf pula, hati seseorang yang menunaikan sholat hendaklah sentiasa menghadap kepada Allah Swt dan berpaling dari selain-Nya seperti yang dinyatakan oleh Imam al-Ghazali : “Dan janganlah engkau berkata “Wajjahtu wajhi” ia itu aku hadapkan muka melainkan hati engkau sudah menghadapi dengan semuanya kepada Allah SWT saja dan berpaling terus dari yang lainnya.”²⁶

3. Dasar *Tawajjuh* Dalam Islam

a. Niat

1.) QS. al-Bayyinah Ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. al-Bayyinah:5)

2.) QS. az-Zumar Ayat 2-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

²⁶Nurjanah, "Implikasi Majelis Taklim dan *Tawajjuh* Terhadap partisipasi Masyarakat, dalam *Jurnal Substansia*, Volime 20, No. 2, Oktober 2018, hlm. 139.

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (al-Qur’an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): ”Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya”. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.(QS. az-Zumar : 2-3)

b. Ikhlas

1. QS. an-Nisaa’ Ayat 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.(QS. an-Nisaa’ : 146)

2. QS. al-A’raaf Ayat 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Katakanlah: “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”. ”

dan (katakanlah): “Luruskanlah muka (diri) mudi Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)”.(QS. al-A’raaf :29)

3. QS. al-Ankabut Ayat 65

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِّ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا خَجَّوْهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “ Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).(QS. al-Ankabut : 65)

4. QS. az-Zumar Ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (al-Qur’an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.(QS. az-Zumar :2)

c. Menghadap

QS. al-Baqarah Ayat 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat

yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.(QS. al-Baqarah :144)

4. Manfaat *Tawajjuh*

Manfaat dari *tawajjuh* adalah mendekatkan diri kepada Allah, lebih mengenalkan kepada tujuan hidup untuk mencapai tingkat hakikat sebagaimana yang telah diajarkan di dalam syariat agama juga membimbing orang-orang yang ingin bertaubat dengan tanpa memiliki ilmu cara melaksanakan taubat. Tujuan *tawajjuh* juga sebagai pengabdian diri kepada Allah SWT seperti yang dicontohkan oleh Nabi SAW, dengan menjadikan-Nya sebagai tujuan hidup. Sehingga dengan *tawajjuh* ibadah para murid tersebut lebih terarah dan lebih terbimbing melalui adanya perantara Mursyid serta dapat dikatakan bahwa fungsi *tawajjuh* lebih berorientasi pada pemberian bimbingan secara terstruktur pada setiap pertemuannya.

C. Air Sebagai Media Pengobatan

1. Air Dalam Al-Qur'an

Air merupakan nikmat dan karunia yang dianugerahkan untuk manusia. Air adalah sebuah materi yang diciptakan Allah SWT sebagai salah satu unsur kehidupan dan penciptaan manusia. Air adalah senyawa penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Allah menciptakan air sebagai sumber dari segala kehidupan dan sebab adanya kehidupan di bumi ini. Tanpa air makhluk hidup akan mati.

Air (ma') dalam Al-Qur'an disebutkan lebih dari 60 kali. Allah SWT

menjadikan air sebagai sumber kehidupan, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Anbiya' ayat 30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا
مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?.(QS.al-Anbiya’: 30)

Ayat ini merupakan salah satu bukti bahwa al-Qur’an merupakan salah satu mukjizat yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Ayat ini menjelaskan sekaligus menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari air. Air merupakan perantara terciptanya makhluk hidup, air mengandung mineral dan zat-zat yang dibutuhkan makhluk hidup. Tanpa adanya air makhluk hidup akan mati. Hal ini tidak dapat diingkari karena manusia atau makhluk hidup dapat bertahan hidup sehari-hari tanpa makan asalkan mendapatkan minum.²⁷

Air memainkan peranan penting karena dinilai sebagai media transformasi utama untuk menjaga keseimbangan tubuh. Air menggantikan cairan-cairan tubuh yang terbuang dan memiliki peran vital dalam menjaga suhu panas tubuh yang diperlukan oleh manusia setiap harinya. Kekurangan air dapat membahayakan kesehatan tubuh karena menjadi penghambat proses regenerasi sel dan penumpukan racun sisa metabolisme tubuh yang tidak

²⁷ Fahdah Afifah, “ Air Menurut Konteks al-Qur’an dan Sains Medika, dalam Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Volume 4, 2022, hlm. 163.

terbuang dengan baik, sehingga dapat menimbulkan berbagai keluhan, rasa sakit dan sebagainya

Kedudukan air sebagai sumber kehidupan merupakan sebuah fakta yang menunjukkan betapa pentingnya keberadaan air di alam ini. Air selain memiliki kedudukan yang penting bagi kehidupan juga memiliki kedudukan yang mulia karena sebelum terciptanya langit dan bumi singgasana (Arsy) milik Allah berada diatas air.

2. Manfaat Air Untuk Kesehatan

a. Mencegah Dehidrasi

Dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh dapat berbahaya bagi kinerja organ tubuh maupun fungsi tubuh. Kondisi yang banyak disepelekan ini dapat menyebabkan gangguan pada ginjal dan kejang yang fatal. Dengan minum air putih secara cukup, tubuh biotizen dapat terhindar dari beragam kondisi tersebut.

b. Memengaruhi Kinerja Otak

Kinerja otak yang optimal sangat didukung oleh tubuh yang tercukupi asupan cairannya. Riset menyatakan bahwa minum air putih secara cukup berdampak pada kinerja otak lebih optimal, konsentrasi dan mood dapat lebih baik.

c. Menjaga Kesehatan Sendi dan Otot

Konsumsi air putih cukup dalam sehari memiliki manfaat baik bagi kelenturan dan kekuatan sendi serta otot. Dengan cukupnya asupan cairan, otot menjadi tidak kaku dan tubuh tidak cepat lelah saat bergerak maupun beraktivitas.

d. Menjaga Kesehatan Pencernaan

Kesehatan pencernaan juga dipengaruhi oleh asupan cairan yang ada dalam tubuh. Kurangnya asupan dapat menyebabkan terganggunya fungsi cairan, seperti sembelit dan susah BAB. Minum air putih secara teratur tentu dapat mencegah hal tersebut.

e. Mencegah Penyakit Kardiovaskular

Tercukupinya cairan tubuh dapat mencegah biotizen dari penyakit kardiovaskular, seperti jantung, dan stroke. Dengan konsumsi air putih yang rutin, biotizen dapat menjaga fungsi pada pembuluh darah yang ada akhirnya dapat menjaga tekanan darah pada taraf yang baik.

3. Air Sebagai Media Pengobatan Dalam Pandangan Islam

Air adalah senyawa penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Allah menciptakan air sebagai sumber dari segala kehidupan dan sebab adanya kehidupan di bumi ini. Tanpa air makhluk hidup akan mati.²⁸ Didalam al-Qur'an Allah berfirman dalam Qur'an Surah al-Anbiya': 30 dan Qur'an Surah Hud : 7 sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?.(QS. al-Anbiya':30).*

²⁸Miftahul Djana, "Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Natar Hajimena Lampung Selatan", dalam *Jurnal* , Volume 8, No.01, Januari 2023, hlm. 81.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى
 الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ
 بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".Maksudnya: Allah menjadikan langit dan bumi untuk tempat berdiam makhluk-Nya serta tempat berusaha dan beramal, agar nyata di antara mereka siapa yang taat dan patuh kepada Allah. Maksud mereka mengatakan bahwa kebangkitan nanti sama dengan sihir ialah kebangkitan itu tidak ada sebagaimana sihir itu adalah khayalan belaka. menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan kata ini ialah al-Qur'an ada pula yang menafsirkan dengan hari berbangkit.(QS. Hudd :7).

Kedua ayat diatas membuktikan bahwa air memiliki kedudukan yang penting dan mulia sekaligus membuktikan bahwa al-Qur'an juga merupakan sumber intelektual dan spiritual islam. al-Qur'an adalah asas untuk semua ilmu pengetahuan dan merupakan sumber inspirasi pandangan muslim tentang keterpaduan sains dan pengetahuan intelektual.

Air Dalam Pandangan Islam ialah bahwa air tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga memiliki nilai spiritual.Bila dipadukan dengan bacaan ayat suci al-Qur'an dan do'a, air dapat menjadi media pengobatan yang sejalan

dengan prinsip-prinsip tauhid, selama tidak keluar dari batas syar'i dan tetap meyakini bahwa Allah-lah sumber dari segala kesembuhan.²⁹

4. Ayat-Ayat Pengobatan

1. QS. al-Fatihah Ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. al-Fatihah: 1-7)

2. QS. al-Baqarah Ayat 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن

²⁹Fahdah Afifah, “Air Menurut Konsep Al-Qur’an dan Sains Medika, dalam Artikel, Volume 4, 2022, hlm. 163.

يَكْفُرُ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
 انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم
 مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ
 يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(QS. al-Baqarah: 255-257)

3. QS. al-Ikhlâs Ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. (QS. al-Ikhlâs: 1-4)

4. QS. al-Falaq Ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Artinya: “Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki. (Q.S al-Falaq: 1-5)

5. QS. an-Nas Ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Artinya: “Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. (QS. an-Nas: 1-6)

6. QS. alam-Nasyrah Ayat 1-7

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾
 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: "Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,(QS. alam-Nasyrah :1-7)

7. QS. yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
 وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS. Yunus :57)

8. QS. Fussilat Ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ
 قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۚ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
 ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Dan Jikalau Kami jadikan al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?"Apakah (patut al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "al- Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi

orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".(QS. Fussilat :44)

9. QS an-Nahl Ayat 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(QS. an-Nahl :69)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resech*), dengan menggunakan metode Living Qur'an dalam kajian penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Sedangkan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan sebagai fakta dari suatu fenomena. Sehingga jenis penelitian deskripsif sangat cocok untuk meneliti penelitian Living Qur'an mengenai Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* Sebagai Media Pengobatan Di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan. Adapun menjadi alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini karena lokasi termasuk tempat yang damai dan menghemat biaya pada saat proses penelitian. Sedangkan waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini mulai bulan Oktober tanggal 29 2025-bulan januari tanggal 31, 2026.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini berfokus kepada Syekh H. Maqbulassani Hasibuan, Jamaah(murid-murid-Nya), orang-orang yang berobat kepada syekh H. Maqbulassani Hasibuan, dan masyarakat Aek Salak Sibuhuan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Adalah data yang didapatkan langsung dari orang yang bersangkutan dengan yang penulis teliti ini. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan Syekh H. Maqbulassani Hasibuan seorang pimpinan Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan dan pengobatan pasien dengan air *tawajjuh*, jamaah (murid-murid-Nya), orang yang bertobat kepada Syekh H. Maqbulassani Hasibuan, ulama dan tokoh masyarakat Aek Salak Sibuhuan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data sebagai pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder ialah buka-buku, laporan-laporan ,jurnal, artikel,dan teori- teori penelitian penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam pengumpulan data maka peneliti akan melakukan observasi

dengan cara mengamati, dan memperhatikan langsung kegiatan-kegiatan Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan.³⁰

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh informasi.³¹ Peneliti mewawancarai beberapa Narasumber terkait topik pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* sebagai media pengobatan di parsulukan darul falah aek salak sibuhuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data-data dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis ataupun gambar.³² Peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi lewat buku, foto atau tulisan tangan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan *tawajjuh*, proses pengobatan dengan air *tawajjuh*, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* sebagai media pengobatan di parsulukan darul falah aek salak sibuhuan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengecekan Data

Menurut Sudut Pandang al-Qur'an (Studi Kasus di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan). Semua data yang diperoleh dalam pengumpulan data (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) akan dipilah-pilih dan

³⁰Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.10.

³¹ Joko Untoro dan Tim Guru Indonsia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*, (Jakarta Selatan: PT Media, 2010), hlm. 245.

³² Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri, dalam *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Volume 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 24.

diseleksi, sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Tujuannya untuk menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan.

2. Ketentuan Pengamatan

Dalam penelitian ini ketentuan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang terjadi atau isu yang sedang dicari kemudian dipusatkan pada hal-hal dengan rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar keabsahannya dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri.³³

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang dianalisis dan mengambil kesimpulan atau keputusan berdasarkan informasi yang di dapat.³⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Induktif atau penarikan kesimpulan yang di dapat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

³³Wahyu ilhami,"Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024, hlm. 826.

³⁴ Almira Keumala ulfah, Ramadhan Razali, dan Habibur Rahman, *Ragam Analisis Data Penelitian :Sastra, Riset dan Pengebangan*, (IAIN Madura Press : 2022), hlm. 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Keadaan Alam Pasar Sibuhuan Lingkungan IV

Kabupaten Padang Lawas memiliki luas 3.912,18 km², terdiri atas 17 kecamatan pada tahun 2023. Tujuh belas kecamatan tersebut yaitu Sosopan, Ulu Barumon, Barumon Selatan, Barumon Baru, Lubuk Barumon, Sosa, Ulu Sosa, Sosa Julu, Batang Lubu Sutam, Hutaraja Tinggi, Sosa Timur, Huristak, Barumon Tengah, Aek Nabara Barumon, Sihapas Barumon, dan Barumon Barat. Letak geografis Kabupaten Padang Lawas berada di bagian Tenggara Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Riau (Kabupaten Rokan Hulu) dan Provinsi Sumatera Barat (Kabupaten Pasaman). Meskipun berbatasan langsung dengan kedua provinsi tersebut namun hingga saat ini akses jalan yang tersedia hanya ke Provinsi Riau, sedangkan akses jalan menuju Provinsi Sumatera Barat belum tersedia. Adapun letak secara astronomis wilayah Padang Lawas berada di antara 1°26' - 2°11' Lintang Utara dan 91°01' - 95°53' Bujur Timur. Topografi wilayah padang lawas secara umum berupa dataran dengan perbukitan berketinggiang sedang. Seluruh wilayah Padang Lawas merupakan daratan, atau dengan kata lain tidak terdapat daerah pesisir atau pantai.³⁵

Padang Lawas merupakan salah satu dari 33 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini terbentuk pada tahun 2007 yang merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan. Di awal

³⁵ Jaihot Gultom, Maria Retno Febriani, *Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas*, (Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas, 2024), hlm. 3.

pembentukannya Padang Lawas terdiri dari sembilan kecamatan. Kemudian pada perkembangannya, di tahun 2011 terjadi pembentukan 2 kecamatan baru (Kecamatan Barumon Selatan dan Aek Nabara Barumon), dan kemudian menyusul 1 kecamatan baru lagi di tahun 2012 (Kecamatan Sihapas Barumon) sehingga total terdapat 12 kecamatan. Pada tahun 2020, terjadi pembentukan 5 kecamatan baru, sehingga total kecamatan di Kabupaten Padang Lawas menjadi 17 kecamatan. Kelurahan Pasar Sibuhuan merupakan satu-satunya kelurahan yang terdapat di wilayah Padang Lawas. Kelurahan Pasar Sibuhuan terletak di Kecamatan Barumon yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Padang Lawas.

Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas adalah sebanyak 275.648 jiwa. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,99. Kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Lawas tahun 2023 mencapai 70,46 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 17 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Barumon Baru dengan kepadatan sebesar 953,75 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Sosopan sebesar 24,99 jiwa/ km². Pada tahun 2023 jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang berstatus sebagai angkatan kerja sebesar 148 ribu penduduk. Kemudian pengangguran terbuka pada tahun 2023 sebesar 8.520 penduduk.

Capaian pembangunan di bidang pendidikan berkaitan erat dengan fasilitas pendidikan yang tersedia di suatu wilayah. Pada tahun ajaran 2023/2024, jenjang sekolah yang masih mendominasi di Padang Lawas yaitu SD, MTs, dan SMA. Hal

ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas pendidikan, guru, dan murid dari ketiga jenjang pendidikan tersebut. Jumlah fasilitas pendidikan SD/MI sebanyak 210 sekolah, SMP/MTs 92 sekolah, dan SMA/MA/SMK sebanyak 56 sekolah. Pada jenjang SD terdiri dari 2.647 orang guru dan 38.654 orang murid. Sedangkan pada jenjang SMP/ MTS terdiri dari 1.517 orang guru dan 17.000 orang murid. Adapun pada jenjang SMA/SMK/MA terdiri dari 1.236 orang guru dan 15.282 orang murid.³⁶

Tabel 1. Jumlah Infrastruktur Pendidikan di Kabupaten Padang Lawas

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Guru	Siswa
TK	123	346	4.943
RA	13	59	794
SD	194	2.395	35.691
MI	16	252	2.963
SMP	39	573	4136
MTS	53	944	12.864
SMA	28	564	6.915
MA	10	300	4.275
SMK	18	372	4092

Sumber: <https://padanglawaskab.bps.go.id> Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas

Sarana kesehatan di Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan masih kurang memadai. Di Kabupaten Padang Lawas belum terdapat rumah sakit bersalin. Untuk rumah sakit hanya terdapat 2 yaitu 2 Rumah Sakit Umum di Kecamatan Barumon sedangkan di Kecamatan lain tidak terdapat rumah sakit.

³⁶ Jaihot Gultom, Maria Retno Febriani, *Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas*, (Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas, 2024), hlm. 3.

Masyarakat di Kabupaten Padang Lawas mayoritas memeluk agama Islam. Hal tersebut didukung dengan sarana ibadah berupa masjid, mushola dan langgar yang terdapat cukup banyak. Selanjutnya terdapat gereja sebagai sarana ibadah untuk pemeluk agama Kristen dan Protestan.

Kelurahan Pasar Sibuhuan Lingkungan IV terletak di jalan Kihajar Dewantara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bunut, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sigorbus, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Matogu, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tano Bato. Lingkungan kelurahan pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas terdiri dari VII Lingkungan antara lain: Lingkungan I, Lingkungan II Galanggang, Lingkungan III Banjar Raja, Lingkungan IV Aek Salak, lingkungan V Banjar Kuliling, Lingkungan VI Padang Luar, Lingkungan VII Batang Taris. adapun jumlah Penduduk Lingkungan IV kelurahan Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas agama Islam dan agama Kristen sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Pasar Sibuhuan Lingkungan IV Aek Salak Kecamatan Barumon

No	Agama Penduduk	Jumlah
1	Agama Islam	573 Orang
2	Agama Kristen	0 Orang ³⁷

Sumber: Indra Gumaya Hasibuan, Ketua Lurah, Pasar Sibuhuan Lingkungan IV

Bentuk tanah di sekitar Pasar Sibuhuan Lingkungan IV cukup beragam. Wilayah Kabupaten Padang Lawas secara umum punya bentuk alam yang bermacam-macam, ada yang datar dan ada yang berbukit. Di sekitar pasar sendiri,

³⁷ Indra Gumaya Hasibuan, Ketua Lurah, wawancara, (Lingkungan IV Aek Salak, 25 November, Pukul 14.00 WIB).

Tanahnya cukup rata sehingga mudah untuk membangun pasar dan jalan-jalan. Sektor pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Padang Lawas. Hal ini dapat terlihat dari kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Padang Lawas sebesar 51,41 persen.

Kelapa Sawit merupakan Komoditi perkebunan utama yang ada di Padang Lawas. Sebagai komoditi utama perkebunan di Padang Lawas, pada tahun 2023 produksi kelapa sawit yang dihasilkan adalah sebesar 126.954,00 ribu ton pada luas tanam lebih dari 37 ribu hektare. Kelapa Sawit yang dihasilkan diperoleh dari berbagai kecamatan di Padang Lawas. Kecamatan terbesar penghasil Kelapa Sawit adalah Kecamatan Lubuk Barumun dan Kecamatan Sosa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit menghasilkan kelapa sawit pada tahun 2023 adalah kecamatan Ulu Barumun. Komoditi produksi perkebunan terbesar kedua di Padang Lawas adalah komoditi Karet. Pada tahun 2023, produksi karet di Padang Lawas mencapai 18,18 ribu ton. Kecamatan terbesar penghasil Karet adalah Kecamatan Huristak. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit menghasilkan karet pada tahun 2022 adalah kecamatan Huta Raja.

Sumber data diperoleh dari kantor lurah kelurahan Pasar Sibuhuan bahwa jumlah penduduk Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan +_ 573 Penduduk. Dari data tersebut bahwasanya masyarakat Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mayoritas pemeluk agama Islam. Dan mereka aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seluruh masyarakat lingkungan IV kelurahan

Pasar Sibuhuan salah satunya pelaksanaan wirid yasin dan pelaksanaan suluk maupun mondok atau panti jompo dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pondok Persulukan Darul Falah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang terletak di lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Merupakan salah satu tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang cukup terkenal di Kelurahan Pasar Sibuhuan. Untuk menempuh jalan ke lokasi persulukan tersebut melalui jalan raya simpang empat Sibuhuan jalan Kihajar Dewantara menuju Padang Luar dan melewati Banjar Kubur untuk memasuki simpang dari lokasi persulukan tersebut melewati simpang kiri untuk memasuki gang dari lokasi persulukan tersebut jarak tempuh sekitar 120 m dari jalan raya. Lokasi dari persulukan tersebut lingkungannya terbilang aman dan nyaman dari keramaian jalan raya.

Menurut hasil observasi peneliti pondok persulukan Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan memiliki lokasi yang cukup nyaman dari keramaian, walaupun pondok tersebut dikelilingi oleh perumahan warga akan tetapi tidak mengganggu aktivitas para jama'ah. Baik dilihat dari lokasi pondok persulukan yang tidak jauh dari persimpangan jalan raya sehingga para jama'ah mudah untuk menjangkau tempat pondok dan persulukan tersebut. Pembinaan kegiatan di pondok dan persulukan tersebut juga sangat terorganisir, Dan didukung juga dengan fasilitas yang cukup memadai bagi para jama'ah. Adapun fasilitas yang terdapat di pondok dan persulukan tersebut terdiri dari masjid, ruangan persulukan, 70 buah pondok, dan

4 buah kamar mandi.³⁸ Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai tersebut begitu juga dengan pelaksanaan suluk dan *tawajjuh* yang dilaksanakan dengan rutin sehingga dapat menarik perhatian jama'ah.

B. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

1. Sejarah Berdirinya Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumun merupakan salah satu pondok parsulukan yang ada di Kabupaten Padang Lawas yang didirikan tahun 1994.³⁹ Pondok persulukan ini sejenis pesantren yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa, yang lebih khusus untuk orang tua dan lanjut usia. Pada mulanya Syekh Abdul Jalil Hasibuan berguru kepada Khalifah Ibrahim di Panti yang jalur ajaran tarekatnya dari Kumpulan Bonjol Sumatera Barat, kemudian di perdalam lagi di Pondok Persulukan Batu Gajah kepada Syekh Imam Kari Nasution, juga termasuk dari jalur Bonjol. Kemudian Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan membuka kegiatan suluk di rumahnya sendiri di Aek Salak yang mendapat masukan-masukan dan berbagi pengalaman dengan Khalifah Abdul Halim dari Desa Handis, setelah beberapa kali diadakan suluk di rumahnya yang bertempat di Gang Sepakat Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan. Syekh Abdul Jalil Hasibuan mengajak masyarakat untuk membangun pondok persulukkan, masyarakat menyambut baik ajakan tersebut dan siap bergotong royong.⁴⁰

³⁸ Rosmawati, Jama'ah, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 8 September. Pukul 11.00 WIB).

³⁹ Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 2 Desember 2025. Pukul 22.00 WIB).

⁴⁰ Syekh H. Maqbulassani Hasibuan, Pimpinan Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 08 September 2025. Pukul 09.00 WIB).

H. Hasyim Daulay mewakafkan tanahnya untuk modal dasar tanah pendirian Pondok Parsulukan tersebut.dengan ukuran 30 x 20 m, selanjutnya H. Hasyim Daulay mendirikan rumah kecil (pondok) dilokasi tersebut dan menjadi jama'ah tetap dan bermukim di Pondok Parsulukan tersebut, rumah-rumah kecilpun beberapa unit dibangun di lokasi tersebut. Pondok Persulukan ini didirikan pada tahun 1994 oleh Syekh Abdul Jalil Hasibuan di lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.⁴¹

Rumah suluk didirikan untuk tempat sholat berjama'ah sekaligus tempat suluk dan di bagian timurnya dari bangunan ini menjadi tempat tinggal keluarga Syekh Abdul Jalil Hasibuan.

Tabel 3. Panitia pembangunan Pondok Parsulukan Darul Falah dengan struktur kepengurusannya

1	Penasehat	Maratogu Harahap
2	Ketua	Syekh H.Abdul Jalil Hasibuan
3	Wakil ketua	Guru Torkis Hasibuan
4	Sekretaris	Adanan Silalahi
5	Wakil sekretaris	Abdul Muttolib Hasibuan
5	Bendahara	Mariah Harahap
6	Humas	Masmin Daulay Abdul Gani Hasibuan ⁴²

Sumber: Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan

⁴¹ Rosmidah, Istri dari Syekh H. Maqbulassani, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 07 September 2025. Pukul 21.00 WIB).

⁴² Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 2 Desember 2025. Pukul 22.00 WIB).

Pengurus betul-betul bekerja keras mulai dari musyawarah kecil dan besar bersama masyarakat lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan untuk perencanaan pembangunan selanjutnya dilaksanakan gotong royong untuk mengambil dan mengumpulkan kayu sesuai jumlah dan ukuran yang dibutuhkan dari Rimba dengan membawa mobil truk dengan segala perbelanjaan, peralatan dan perlengkapan. Setelah diperhitungkan kayu dan papan sudah cukup dilengkapi di lokasi pembangunan, maka bangunan dimulai dengan gotong royong. Sehubungan dengan paku seng dan lainnya ada yang dibeli, tapi banyak yang merupakan wakaf masyarakat kelurahan pasar sibuhuan dan sekitarnya.

Setelah rumah suluk selesai didirikan, dipakailah untuk melaksanakan suluk selama 10 hari dengan guru mursyidnya langsung dengan guru Syekh Abdul Jalil Hasibuan yang diikuti sekitar 50 orang yang terdiri dari kaum bapak sekitar 10 orang dan selebihnya kaum ibu pada kegiatan suluk perdana ini diangkat 4 orang khalifah yaitu: khalifah Muhammad Dahlan Hasibuan (Rohyan Hasibuan), khalifah Syukur, khalifah Ustman dan khalifah Muhammad Arif. Khalifah Muhammad Dahlan berasal dari lorong pendidikan lingkungan 4 kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon. Khalifah Syukur berasal dari desa Hapung yang sekarang termasuk di wilayah Kecamatan Ulu Sosa, khalifah Usman berasal dari desa Hapung Torop (sekarang kecamatan Ulu Sosa), khalifah Muhammad Arif berasal dari desa Panarian yang sekarang termasuk di wilayah Kecamatan Barumon Selatan.⁴³

⁴³ H. Rohyan, Murid, *wawancara* (Padang Luwar, 05 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

Untuk acara penutupan kegiatan suluk tersebut syekh Abdul Jalil mengundang para Ulama besar Fiqih yang ada di Kecamatan Barumun, antara lain Syekh Muktar Muda Nasution (Mustasar NU wilayah Sumatera Utara dan selanjutnya menjadi Mustasar PB NU Pusat) dari lingkungan 2 kelurahan Pasar sibuhuan Syekh Faqih Ilyas Rasyid (pimpinan pondok Pesantren Ruhul Islam Desa Sialambue), H. Rahmat Hasibuan (sesepuh dari guru-guru pondok Pesantren Aek Hayuara Sibuhuan). Pertemuan ini jadi sangat berarti karena merupakan pertemuan dua kubu yang agak kurang harmonis sebelumnya yaitu pendukung ahli fiqih dengan pendukung ahli tasawuf. Dengan turut sertanya para ulama fiqih ini dalam acara penutupan suluk tersebut, sekaligus peresmian pendirian Pondok Parsulukan Darul Falah maka hubungan yang kurang harmonis sebelumnya menjadi semakin baik, saling ,mengunjungi, saling bertukar pikiran malah Syekh Abdul Jalil sering mengikuti majelis taklim ulama fiqih, dan guru-guru fiqihpun banyak yang memasuki tarekat malah mengikuti kegiatan suluk. Diantara ulama semakin banyak memasuki tarekat seperti H. Sehat Muda Hasibuan Lc.MA (alumni dari Syiria dan merupakan mantan ketua MUI Kabupaten Padang Lawas) H. Mardin Assiddiki Hasibuan, M.Pd. pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah dan sejumlah guru-guru agama lainnya.

Setelah Syekh H.Abdul Jalil Hasibuan wafat pada hari Sabtu 23 Rabiul Awal 1435 H/ 25 Januari 2014, para ulama dan khalifah-khalifahnya bermusyawarah untuk menetapkan siapa pengganti beliau. Dalam musyawarah tersebut dapat disepakati bahwa pengganti beliau adalah anak kandungnya

sendiri yaitu Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan. Beliau lahir di Desa Baringin Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur tahun 1970, tamat di SD Inpres Banjar Kuliling pada tahun 1983, kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Purbabaru di Mandailing . Dalam hal pendidikan taawuf beliau belajar langsung kepada ayahnya kandung Syekh H.Abdul Jalil Hasibuan sampai diangkat menjadi khalifah, untuk memperdalam pengetahuannya dia lanjutkan kepada Syekh Hasyim Sarwani di Pondok Parsulukan Basilam Langkat. Syekh Makbul As-Sani Hasibuan mulai memimpin Pondok Parsulukan Darul Falah sejak tahun 2014, dalam usia 44 tahun. Kegiatan suluk terus berlangsung sampai sekarang.

Tabel 4. Struktur kepengurusan Pondok Parsulukan Darul Falah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sampai tahun 2025

1	Pimpinan	Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan
2	Ketua	Khalifah Habib Husain Hasibuan. SH,.ME.
3	Sekretaris	Ikrimah Hasibuan
4	Bendahara	Rosmida Nasution
5	Wakil Bendahara I	M. Abdullah Umar Hasibuan
6	Wakil Bendahara II	Kasilah Wildani Hasibuan
7	Wakil Bendahara III	Rani Wahyuni Hasibuan ⁴⁴

Sumber: Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan

Pada kegiatan suluk yang berlangsung pada tanggal 1 Rajab s/d 10 Rajab 1441 H/ 25 Pebruari 2020 s/d 5 Maret 2020 M, diikuti 51 orang dengan guru mursyidnya Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan yang dibantu oleh

⁴⁴ Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan, wawancara (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 2 Desember 2025. Pukul 22.00 WIB).

beberapa khalifah antara lain Khalifah Mushannif Batubara, Khalifah H. Juanda Nasution, Khalifah H. Hasbullah Lubis, Khalifah Abu Bakar Hasibuan dan Khalifah Saiful Anwar. Khusus untuk mengurus murid kaum ibu oleh beberapa syarifah (yang setingkat dengan Khalifah), antara lain yaitu: Syarifah Hj. Maryam Harahap, Syarifah Rosmidah Nasution, Syarifah Hj. Masdawiyah, Syarifah Hj. Nilam Sari Nasution, Syarifah Masria Harahap, dan Syarifah Hj. Azizah Hasibuan.

2. Profil Pendiri, Pinpinan, dan Pengurus Parsulukan

a. Profil Pendiri Parsulukan

Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan adalah salah seorang ulama yang cukup terkenal di Kabupaten Padang Lawas beliau lahir di desa Paringgonan Julu pada tanggal 15 Mei 1943. Adapun silsilah dari syekh H. Abdul Jalil Hasibuan Putera dari H. Muhammad Abdullah Umar Hasibuan, beliau anak kesepuluh dari lima belas bersaudara bertempat tinggal di Desa Paringgonan Julu. Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan menikah dengan Hj. Maria Harahap pada tahun 1964 dan dikaruniai 2 orang anak diantaranya satu orang laki-laki dan satu orang perempuan yang bernama:

Tabel 5. Nama-Nama Anak Pendiri Parsulukan

No	Nama
1.	H. Maqbul Assani Hasibuan
2.	Retniati Hasibuan ⁴⁵

Sumber: H. Maqbul Assani Hasibuan, Pinpinan Parsuluk

Adapun aktivitas-aktivitas Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan adalah sebagai

⁴⁵ H. Maqbul Assani Hasibuan, Pimpinan Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 20 Desember 2025. 10 Pukul WIB).

berikut:

- a). Melaksanakan *Tawajjuh* Pada malam Selasa dan malam Jum'at
- b). Melaksanakan suluk pada waktu yang telah ditentukan, adapun pelaksanaan suluk dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun pada bulan Rajab, Rabiul awal, Muharram dan bulan dzulhijjah.
- c). Melakukan ceramah terhadap jama'ah maupun masyarakat setempat di Mesjid setelah sholat subuh, dan aktivitas-aktivitas lainnya seperti wirid-wirid ataupun amalan-amalan yang telah beliau miliki.
- d). Memberi bantuan terhadap masyarakat dan jama'ah apabila datang ketempat kediaman beliau untuk berobat akan tetapi dengan berdasarkan syariat Islam.

Tabel 6. Nama-Nama Khalifah Pondok Parsulukan Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan Yang Masih Hidup

No	Nama	Khalifah	Umur	Alamat
1.	Kobul Junaidi Hasibuan Bin Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan	Khalifah Mursyid H. Makbul Assani Hasibuan	45 Tahun	Pondok Parsulukan Lingkungan IV Aek Salak
2.	Zainal Abidin Hasibuan	Khalifah Zainan Abidin Hasibuan	55 Tahun	Angin Barat Baru
3.	Naim Lubis Bin Saman Lubis	Khalifah Naim Lubis	75 Tahun	Banjar Raja Lingkungan III Kecamatan Barumon
4.	Montir Batubara Bin Jasutor Batubara	Khalifah Montir Batubara	69 Tahun	Siraisan Kecamatan Ulu Barumon
	Drs. H. Khoiruddin Hasibuan Bi Marahakim Hasibuan	Khalifah Drs. H. Khoiruddin Hasibuan	76 Tahun	Pondok Parsulukan Lingkungan IV Aek Salak

	Jalaludin Lubis Bin Pandapotan Lubis	Khaliah Jalaluddin Lubis	58 Tahun	Batang Tanggal Kecamatan Lubuk Barumon
	H.M.Yusuf Hasibuan	Khalifah H. M. Yusuf Hasibuan	68 Tahun	Silinduang Kecamatan Sosa
	H.Mhd. Syukur Simanjuntak Bin Henneri Simanjuntak	Khalifah H. Mhd Syukur Simanjuntak	72 Tahun	Parmainan
	Bahauddin Pulungan Bin Likan Pulungan	Khalifah Bahauddin	67 Tahun	Aek Bargot
	Habib Husain Hasibuan Bin Syekh H. Maqbulassani Hasibuan	Khalifah Habib Husain Hasibuan	31 Tahun	Pondok Parsulukan Lingkungan IV Aek Salak ⁴⁶

Sumber: Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan

1). Sejarah Pendidikan Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan

Pendidikan SD beliau menuntut Ilmu di Paringgonan, dan melanjutkan jenjang pendidikan SPGA di Paringgonan. Pada usia masih muda syekh H. Abdul Jalil Hasibuan telah bergiat menuntut Ilmu pengetahuan agama keberbagai daerah yaitu Batu Gajah, Basilam Langkat, dan Panti Kampung Barumon Sumatera Barat.

Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan pertama kali memperdalam Ilmu Tarekat ke daerah Panti Kampung Barumon Pada tahun 1969 dengan pimpinan khalifah Ibrahim, kemudian melanjutkan menuntut Ilmu yang kedua kalinya ke Daerah Pardomuan Batang Toru dengan pimpinan Syekh Nasaruddin, kemudian dilanjutkan ke daerah

⁴⁶ Khalifah Habib Husain Hasibuan, Ketua Parsulukan, wawancara (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 2 November 2025. Pukul 21.00 WIB).

Basilam dengan pimpinan Anas Abdul Wahab. Dan kemudian dilanjutkan ke daerah Batu Gajah yang dipimpin oleh Syekh H. Imam Kari Nasution. Dan kemudian syekh H. Abdul Jalil Hasibuan berangkat naik haji ke Makkah pada tahun 1993 sambil menuntut Ilmu di tanah suci yang di pimpin oleh syekh Bahrum Ahmad. Dan mendapatkan gelar di tanah suci kota Mekkah sebagai syekh H. Abdul Jalil Hasibuan.

2). Sejarah Perjalanan Hidup Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan

Syekh Haji Abdul Jalil Hasibuan adalah salah seorang ulama di Kabupaten Padang Lawas. Haji Makbul Assani Hasibuan adalah putra dari syekh H. Abdul Jalil Hasibuan. Putera beliau juga dikenal sebagai tokoh agama di Sibuhuan. Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan juga pernah bekerja di kantor Sekretariat Mahkamah Syaria'h di Padangsidempuan sebelum beliau mendapat julukan Syekh, dan beliau mengundurkan diri dari kantor Sekretariat Mahkamah Syari'ah dan kemudian beliau mengalihkan profesinya kebidang bisnis yaitu berdagang di Padangsidempuan, dan kemudian beliau pindah ke Panti Kampung Barumon Sumatera Barat dan beliau mulai memasuki tarekat di Sumur Padang Profinsi Sumatera Barat, dan kemudian pindah ke Ranto Parapat Perkebunan Sisomut AFD II bertugas sebagai guru agama Madrasah, sebagi ustadz pengajian wirid yasin kaum ibu dan mengajari anak-anak mengaji pada malam hari, dan bertugas sebagai pengawas lapangan

perkebunan.

Pada saat itu beliau memiliki tantangan dalam menghadapi masyarakatnya karena dilingkungan perkebunan tersebut kebanyakan non muslim akan tetapi beliau tidak menghiraukan hal tersebut beliau tetap mengembangkan Ilmu Agama bagi masyarakat setempat, sehingga lama kelamaan beliau dapat berinteraksi dengan masyarakat non muslim di sekitar lingkungan perkebunan tersebut dengan menjalin hubungan yang baik. Akibat perpindahan syekh H. Abdul Jalil Hasibuan disebabkan untuk memperjuangkan adek iparnya, dan beliau tidak sanggup melihat adek iparnya itu dianiya oleh karyawan perkebunan Sisomut, Adek iparnya tersebut bernama Zulkifli bertugas sebagai Asisten di perkebunan tersebut. Setelah peristiwa tersebut telah berlalu beliau tetap tinggal di perkebunan tersebut beberapa tahun lagi akan tetapi anak dan isteri beliau kembali ke kampung halamannya.

Setelah beberapa lama beliau bertahan di perkebunan tersebut kemudian beliau memutuskan untuk pindah ke Sibuhuan. Setelah beliau pindah ke Sibuhuan selama 10 tahun beliau belum mulai mengembangkan kegiatan keagamaan dan beliau pada saat itu membuka lahan pertanian, walaupun beliau pada saat itu bertani akan tetapi masyarakat berdatangan ke rumah beliau untuk melaksanakan pengajian, sehingga pada saat itu masyarakat mengusulkan agar mendirikan tempat melaksanakan *tawajjuh*, dan kemudian para

jama'ah menekankan untuk pelaksanaan suluk berdasarkan tarekat Naqsyabandiyah. Awalnya Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan mendirikan tempat kegiatan keagamaan adapun kegiatan keagamaan yang beliau kembangkan pada saat itu yaitu pelaksanaan pengajian, *tawajjuh* dan melaksanakan suluk, yang terletak di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan tempat kegiatan tersebut di pinggir perkampungan masyarakat supaya terhindar dari keramaian agar para jama'ah merasa nyaman. Sehingga pada saat itu salah satu dari masyarakat setempat menginfakkan tanahnya kepada Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan oleh H. Hasyim. beliu dan masyarakat setempat bergotong royong mula-mulanya mendirikan tempat persulukan dan beberapa pondok dan Mesjid. Walaupun masih sederhana pada saat itu hanya berlantaikan tanah dan berdingkan papan mereka dapat mendirikan Parsulukan tersebut hanya dalam jangka sehari saja atas kerja sama yang baik dengan masyarakat. Walaupun bangunan Mesjid dan tempat suluk tersebut sederhana akan tetapi pada saat itu jama'ahnya cukup banyak. lama-kelamaan beliau diberi rezki oleh Allah Swt beliau merenofasi tempat persulukan tersebut, menambahkan pondok dan beliau memperluas mesjid tersebut. Setelah itu kegiatan keagamaan tersebut terus berkembang dan beliau juga sebagai pimpinan panti jompo di Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang diberi nama Pondok Persulukan Darul Falah di lingkungan IV

Aek Salak Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan keagamaan yang dirikan tersebut dan atas kerja sama dengan masyarakat sehingga pelaksanaan persulukan dan pondok tersebut terus berkembang. Dan adapun pelaksanaan suluk dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun pada bulan Rajab, Rabiul Awal, Muharram dan bulan Zul Hijja.

Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan wafat pada tanggal 25 Januari 2014 beliau berumur 71 tahun dan di makamkan pada tanggal 26 Januari 2014 di depan Mesjid Pondok dan Parsulukan Darul Falah. Setelah selesai pemakaman mengadakan pengwukuhan nama kepada anak kandung beliau oleh para ulama Padang Lawas, ketua DPR, Bupati Padang Lawas dan ketua MUI Padang Lawas menyerahkan tanggung jawab sebagai pengurus dari peramalan tersebut. Profesi beliau digantikan oleh puteranya yaitu Haji Makbul Assani Hasibuan sampai sekarang. Setelah di wukuhkan MUI Kabupaten Padang Lawas dan para ulama-ulama setempat pada tanggal 2 Februari 2014. Maka putera beliau memimpin suluk 10 hari di rumah ibadah Almarhum Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan. Pada 1 Rajab 1435 H 10 hari setelah pelepasan jama'ah tersebut maka mursyid berangkat suluk Kebasilam Langkat untuk menjalin silaturrahi yang dibina ayahnya semasa hidup beliau.

Pada tanggal 11 Jumadil Awal 1436 H berketepatan pada tanggal 6 Maret 2015 H. Makbul Assani di nobatkan sebagai khalifah

dan pada tanggal 12 Maret 2015 Tuan Guru Basilam Langkat atas nama Syekh Hasyim Al-Syarwani mengwukuhkan pelantikan kepada mursyid tersebut atas nama H. Makbul Assani Hasibuan yang dihadiri para ulama-ulama dan para shufi dari Malaysia, dan dari penjuru kalangan shufi dari Sumatera Utara dan dihadiri para pejabat pemerintah setempat beserta bapak gubernur Gatot Pujo Nugroho. Pada saat pelantikan H. Makbul Assani Hasibuan berada pada peringkat silsilah dari seluruh Asia berada pada nomor 1070 dilantik pada tanggal 21 Jumadil Awal 1436 Hijiriyah pada saat itu pelantikan mursyid sebanyak 5 mursyid, H. Makbul Assani Hasibuan berada pada nomor 2 diantara 5 Mursyid tersebut. Setelah tuan guru pulang dari Basilam Langkat Khalifah H. Makbul Assani Hasibuan meneruskan membimbing dan membina jama'ah yang di dirikan oleh Almarhum Ayah kandungnya tersebut hingga sampai pada saat ini.⁴⁷

b. Profil Pimpinan Parsulukan

Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan adalah Putera syekh H. Abdul Jalil Hasibuan, Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan menikah dengan Rosmidah Nasution di karuniai 12 anak, yang terdiri 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Beliau lahir di Desa Baringin Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur tahun 1970, tamat di SD Inpres Banjar Kuliling pada tahun 1983, kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Purbabaru di Mandailing . Dalam hal pendidikan taawuf beliau

⁴⁷ Habib Husain, Ketua Parsulukan, wawancara (Pondok Parsulukan Darul Falah, 13 September 2025. Pukul 22.00 WIB).

belajar langsung kepada ayahnya kandung Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan sampai diangkat menjadi khalifah, untuk memperdalam pengetahuannya dia lanjutkan kepada Syekh Hasyim Sarwani di Pondok Parsulukan Basilam Langkat. Syekh Makbul As-Sani Hasibuan mulai memimpin Pondok Parsulukan Darul Falah sejak tahun 2014, dalam usia 44 tahun. Kegiatan suluk terus berlangsung sampai sekarang.

c. Profil Ketua Parsulukan

Khalifah Habib Husain Hasibuan,SH,.ME. Adalah Putera Syekh H. Makbul As-Sani Hasibuan dan Rosmidah Nasution, Tempat tanggal lahir, Sibuhuan, 09, Oktober, 1994. Alamat,Lingkungan 4 Pasar Sibuhuan,anak ke 4 dari 12 bersaudara ,pekerjaan beliau adakah sebagai guru (Wira Suwasta) di Ponpes Ali Baharuddin Padang Lawas. Pendidikan beliau, SDN 0002 Sibuhuan dari tahun 2000-2006, MTS Mustafawiyah Purbabaru dari tahun 2006-2009, MAS Mustafawiyah Purbabaru dari tahun 2009-2012, S1 UIN Suska Riau dari tahun 2012-2017, dan S2 Pasca Sarjana UIN Suska Riau dari tahun 2017-2019.

Adapun organisasi yang pernah beliau ikuti yaitu, Sebagai ketua KBMBS (Keluarga Besar Ma'had Mustafawiyah Barumun Sekitar) ada tahun 2010, Sebagai anggota Imapala (Ikatan Mahasiswa Padang Lawas) Pada tahun 2013, Sebagai anggota Humas Imapala pada tahun 2014, Direktur LDMI (Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam) pada tahun 2014, Ketua UZ (Unit Pengumpulan Zakat Lingkungan 4 Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan) pada tahun 2024, Sekretaris BKM Ahlu Sufiyah pada

tahun 2025.

3. Visi dan Misi Pondok Parsulukan Darul Falah

a. Visi

Terciptanya manusia yang suci lahir dan batin, berakhlakul karimah, iman yang kokoh dan bertakwa serta dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapat ridho-Nya serta dapat melaksanakan tugas sebagai hamba Allah sekaligus khalifah-Nya untuk memakmurkan masyarakat dan alam lingkungannya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan takwa serta kesucian rohani dan jasmani
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengharap ridho-Nya
- 3) Mengembangkan, menyempurnakan diri dengan ihsan dalam menghambakan diri kepada Allah lahir dan batin melalui sikap dan amal sholeh
- 4) Berlatih dan bersungguh-sungguh mengekalkan beribadah kepada Allah menuju kesempurnaan
- 5) Menyempurnakan pelaksanaan syariat Nabi Muhammad, mengembangkan nasehat bahkan menyebarkan kedamaian dan kesejahteraan serta lingkungan yang baik.

4. Tujuan dan Fungsi Parsulukan

Tujuan utama Parsulukan Darul Falah adalah membina rohani umat agar lebih dekat dengan Allah SWT melalui dzikir, muraqabah, dan

muhasabah diri. Selain itu, fungsi lain yang sangat menonjol adalah pengobatan spiritual, yaitu upaya penyembuhan penyakit fisik dan psikis melalui pembacaan ayat suci al-Qur'an yang dialirkan ke media air.

Dalam wawancara dengan Syekh H. Maqbul As-Sani Hasibuan (Mursyid Parsulukan), beliau menjelaskan:

“Air tawajjuh ini bukan air biasa, tapi air yang telah disucikan dengan kalam Allah. Kami tidak menyembah air, melainkan menjadikannya sebagai sarana untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT melalui wasilah ayat-ayat-Nya.⁴⁸

5. Kegiatan Keagamaan di Parsulukan

Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin yang mana ada dalam suluk ada di luar suluk, dalam suluk yaitu pada bulan Rabiul Awal, Rajab, dan Muharram selam 10 hari dilaksanakan pada setiap habis sholat lima waktu. Sedangkan diluar suluk dilaksanakan setiap hari Selasa (malam hari) dan Kamis malam (malam hari) yang diawali dengan shalat berjamaah, wirid, dzikir bersama, dan dilanjutkan dengan tawajjuh. Pada momen inilah dilakukan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh*.⁴⁹

Kegiatan ini dilakukan dengan penuh disiplin spiritual dan adab yang tinggi. Sebelum memulai *tawajjuh*, jamaah diwajibkan berwudhu, menjaga kebersihan hati, dan memperbanyak istighfar. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh mursyid atau khalifah yang bertugas membaca ayat-ayat

⁴⁸ Syekh H. Maqbulassani , Pinpinan Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 01 September 2025. Pukul 09.00 WIB).

⁴⁹ Habib Husain, Ketua Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah, 13 September 2025. Pukul 23-20.00 WIB).

tertentu dengan penuh kekhusyukan, sementara jamaah lainnya mengikuti dalam keadaan duduk bersila dan berzikir. Aktivitas ini diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk menenangkan jiwa, membersihkan hati, serta menyembuhkan penyakit baik fisik maupun batin.

Hasil wawancara bersama ketua parsulukan bahwa beliau mengatakan usia masuk pada pembacaan air tawajjuh tidak ada batasannya, akan tetapi lebih banyak umur 50 tahun yang mengikutinya. Bahkan ada juga yang datang anak sekolah untuk suluk dan tawajjuh sebagai syarat untuk lulus dalam sekolah tersebut, contoh Pesantern Al-Amin Momang dan Al-Fakih Andio.⁵⁰

C. Metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan menggunakan Air *Tawajjuh* di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan Lingkungan IV secara umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan Tarekat Naqsabandiyah. Ketersediaan fasilitas ini menjadi penunjang utama dalam pelaksana anaktivitas spiritual dan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh para jamaah dan murid tarekat. Bangunan yang digunakan untuk pelaksanaan *tawajjuh* memiliki luas yang cukup memadai. Ruangan ini merupakan ruangan khusus yang secara konsisten digunakan dalam kegiatan pembacaan *tawajjuh*, sehingga suasana sakral dan kekhusyukan dapat terjaga dengan baik selama pelaksanaan ritual tersebut.

Kegiatan *tawajjuh* dilaksanakan secara rutin setiap malam Selasa dan malam Jumat. Pelaksanaannya dilakukan setelah salat Isya berjamaah, yang

⁵⁰ Habib Husain, Ketua Parsulukan, wawancara (Pondok Parsulukan Darul Falah, 13 September 2025. Pukul 23-20.00 WIB).

semakin memperkuat nuansa kebersamaan dan spiritualitas dalam setiap proses *tawajjuh* yang diikuti oleh para jamaah. Selain ruangan khusus *tawajjuh*, di area Parsulukan Darul Falah juga tersedia masjid dan pondok-pondok kecil. Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah, sementara pondok-pondok kecil berfungsi sebagai tempat tinggal murid-murid yang menetap dan mengikuti kegiatan suluk maupun pembinaan spiritual.

Metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan melalui air *tawajjuh* dilakukan dengan menghadirkan suasana zikir yang khuyuuk dan penuh ketenangan. Proses ini dipimpin langsung oleh mursyid yang memiliki otoritas spiritual dalam tarekat, sehingga setiap tahapan dijalankan sesuai dengan tradisi dan ajaran yang berlaku. Mursyid memulai proses *tawajjuh* dengan membaca ayat-ayat tertentu, doa, dan zikir yang diyakini membawa ketenangan batin serta memohon pertolongan Allah SWT. Seluruh bacaan dilakukan dengan niat yang ikhlas dan focus penuh, karena diyakini bahwa ketulusan hati menjadi kunci agar kalamullah memberikan pengaruh.

Pada tahap ini, air yang disiapkan dipahami bukan sebagai sumber kekuatan mandiri, melainkan sebagai sarana untuk menyampaikan keberkahan dan rahmat Allah yang dimohonkan melalui bacaan tersebut. Sebelum pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual air *tawajjuh*, para murid terlebih dahulu menyiapkan air yang dipastikan bersih dari hadas dan najis. Air tersebut umumnya diambil dari sumur atau menggunakan air mineral yang dibawa oleh masing-masing murid. Air yang telah disiapkan kemudian diletakkan di dalam ember atau jeriken dan ditempatkan di hadapan mereka sebagai bagian dari

persiapan ritual. Dalam proses pembacaan, seluruh murid perempuan menutupi wajah mereka masing-masing sebagai bentuk adab dan kekhusyukan. Selain itu, lidah diarahkan kebagian atas langit-langit mulut dan gigi, serta bacaan tidak boleh disuarakan atau terdengar oleh jamaah lain. Bacaan dilakukan secara lirih dan hanya didengar oleh diri sendiri, guna menjaga konsentrasi dan ketenangan batin selama ritual berlangsung.

Pelaksanaan ritual juga memperhatikan pemisahan tempat antara jamaah laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini bertujuan untuk menjaga adab, ketertiban, dan kekhusyukan dalam mengikuti rangkaian pembacaan zikir dan ayat-ayat al-Qur'an. Rangkaian pembacaan diawali dengan surah al-Fatihah yang dihadiahkan kepada para syekh dan guru tarekat yang telah berpulang kerahmatullah. Pembacaan ini dimaknai sebagai bentuk penghormatan sekaligus penyambungan sanad spiritual antara murid dengan para pendahulu dalam *tarekat*. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan surah an-Nas, al-Falaq, dan al-Ikhlas. Surah-surah tersebut diyakini memiliki nilai perlindungan dan ketenangan spiritual, sehingga menjadi bagian penting dalam proses *tawajjuh* dan pengobatan melalui media air. Selanjutnya, rangkaian ritual diteruskan dengan pembacaan wirid-wirid lainnya sesuai dengan tuntunan tarekat. Keseluruhan proses ini dilakukan dalam suasana yang *khusyuk*, tertib, dan penuh penghayatan, dengan tujuan memohon keberkahan dan pertolongan Allah SWT. Melalui perantaraan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Setelah rangkaian pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan zikir dalam *tawajjuh* selesai, air *tawajjuh* kemudian diberikan kepada jamaah. Air tersebut dapat

diminum atau digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing jamaah, baik untuk pengobatan, ketenangan batin, maupun keperluan spiritual lainnya. Dalam pandangan jamaah, manfaat yang dirasakan tidak bersumber dari air sebagai benda fisik semata. Air *tawajjuh* dipahami hanya sebagai media atau perantara (*wasilah*), sementara sumber utama ke berkahan dan ke sembuhan diyakini berasal dari doa serta ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan dengan penuh ke ikhlasan dan ke khusyukan.

Dampak Jamaah yang menjalani proses *tawajjuh* secara rutin mengungkapkan adanya perubahan positif dalam diri mereka. Beberapa di antaranya merasakan ketenangan batin, berkurangnya rasa cemas, serta meningkatnya rasa optimisme dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Pengalaman ini memperkuat keyakinan mereka terhadap praktik *tawajjuh* sebagai bagian dari pembinaan spiritual. Dengan demikian, metode air *tawajjuh* dipahami tidak hanya sebagai bentuk pengobatan fisik, tetapi juga sebagai pendekatan spiritual yang menyentuh aspek kejiwaan dan moral. Praktik ini berperan dalam memperkuat hati, menumbuhkan kesadaran *religius*, serta membentuk akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Adapun syarat-syarat dalam pelaksanaan *tawajjuh* sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Duduk tawaruk kebalikan dari duduk tawaruk dalam shalat, dalam satu majlis dzikir yang berbentuk lingkaran dengan pintu tertutup.
- 3) Syekh atau mursyid duduk menghadap kiblat, didampingi Naif khalifah-khalifah yang berada di sebelahkanan. dan khalifah-khalifah lain di sebelah

kirinya.

- 4) Disediakan batu krikil yang bersih sebanyak 110 buah, dengan perincian 100 buah kecil-kecil dan 10 buah agak besar sedikit. Batu-batu itu di bagi-bagikan oleh petugas kepada setiap peserta. Petugas yang membagi-bagikan itu harus orang yang tinggi tingkat dzikirnya, seperti Khalifah atau orang yang sudah sampai kepada tingkat Tahlil.
- 5) Semua peserta menutupi kepalanya dengan serban atau sehelai kain, tunduk menekurkan kepala ke lantai, memejamkan mata dengan khusyu'.
- 6) Berkhatam dimulai dengan ucapan Syekh "Astagfirullahal 'azim" sebanyak tiga kali, dan diikuti oleh peserta.

b. Adapun wirid-wirid dalam pelaksanaan *tawajjuh* sebagai berikut:

Tata Cara Pembacaan Ayat-ayat suci Al-Qur'an pada air *tawajjuh* dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1). Persiapan Air, yakni air bersih (biasanya air sumuratau air mineral) diletakkan di wadah jeriken atau ember.
- 2). Pembacaan Ayat Suci, yang dibacakanantara lain:
 - a. Membaca al-Fatihah 10 kali. Bacaan ini dilakukan oleh orang yang menerima pembahagian batu besar saja.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

b. Shalawat 79 kali

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ

c. Membaca Surat al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya :Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.”

d. Membaca Surat Alam Nasyrah 79 kali

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu

sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

e. Membaca Surat al-Baqarah

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

f. Membaca Surat an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ

الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. raja manusia.sembahan manusia. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

- g. Membaca surat al-Ikhlâs 100 kali setiap orang membacanya sebanyak batu yang diterimanya.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa.Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

- h. Shalawat lagi kepada Nabi SAW. Bersama-sama

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

- i. Apabila syekh menyebut “robbal ‘alamin” maka seorang dari peserta membaca sepotong ayat Qur’an. Sampai disitu berakhirlah upacara berkhatam.
- j. Pembacaan Doa, mursyid memohon kepada Allah agar air yang dibacakan ayat tersebut menjadi wasilah kesembuhan bagi orang yang sakit.⁵¹

Hasil wawancara bersama ibuk Rosmawati Siregar beliau

⁵¹Marsaulina, Murid, Wawancara (Parsulukan, 06 September 2025. Pukul 13.00 WIB).

mengatakan bahwa diwaktu pembacaan doa , apabila jama'ah laki-laki kurangdari 7 orang maka tidak ada doa di bacakan dan apabila ada 7 orang atau lebih baru doa tersebut di bacakan. Setelah selesai *tawajjuh* maka mursyid dan murid-murid yang melakukan *tawajjuh* akan bersalam-salaman sebagai penutup dari kegiatan *tawajjuh*, dan setelah itu mursyid dan murid-murid akan menjamu atau mencicipi makanan alkadar yang disediakan dirumah mursyid.⁵²

D. Penggunaan air *tawajjuh* sebagai pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Penggunaan air *tawajjuh* sebagai sarana pengobatan merupakan salah satu praktik keagamaan yang hidup dan berkembang di lingkungan Parsulukan Darul Falah Aek SalakSibuhuan. Praktik ini menjadi bagian dari kehidupan *religious* masyarakat yang memadukan dimensi *spiritual* dengan kebutuhan akan penyembuhan dan ketenangan batin. Praktik pengobatan air *tawajjuh* tidak dipahami semata-mata sebagai metode penyembuhan fisik. Lebih dari itu, ia dimaknai sebagai tradisi *spiritual* yang berakar kuatdalam ajaran *tasawuf* dan praktik tarekat, di mana unsure kedekatan kepada Allah SWT. Menjadi landasan utama dalam proses pengobatan.

Dalam konteks ini, air *tawajjuh* diposisikan sebagai medium doa dan wasilah (perantara) antara hamba dengan Allah SWT. Air tersebut diyakini memiliki keberkahan setelah melalui proses pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa tertentu yang dipimpin oleh guru *spiritual* ataus yekh yang memiliki

⁵²Rosmawati, Jama'ah, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 8 SePtember. Pukul 11.00 WIB).

otoritas keilmuan dan *spiritual*. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan sendiri dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan *spiritual* yang memiliki pengaruh cukup luas di wilayah sekitarnya. Keberadaan parsulukan ini menjadikannya ruang penting bagi masyarakat untuk menjalankan praktik keagamaan yang bersifat ritual, kontemplatif, dan terapeutik.

Keberadaan Syekh H. Maqbulassani Hasibuan sebagai tokoh sentral dalam parsulukan ini turut memperkuat dayatariknya. Banyak masyarakat dari berbagai daerah datang dengan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta kondisi kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengobatan air *tawajjuh* diterima secara luas dan tidak terbatas pada kelompok tertentu, melainkan telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, penggunaan air *tawajjuh* sebagai sarana pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan dilakukan melalui beberapa cara yang telah menjadi bagian dari praktik keagamaan setempat. Tata cara ini dipraktikkan secara berulang dan dipahami oleh jamaah sebagai metode penyembuhan yang memiliki dimensi *spiritual*. Salah satu cara penggunaan air *tawajjuh* adalah dengan dipercikkan ketempat usaha pasien. Cara ini biasanya dilakukan sebagai bentuk supaya usaha pasien lancar dan terhindar dari guna-guna.

Selain dipercikkan, air *tawajjuh* juga diminum oleh pasien. Praktik ini diyak ini berfungsi untuk memberikan pengaruh langsung ke dalam tubuh, sehingga diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit yang bersifat

internal serta menumbuhkan ketenangan batin. Cara lainnya adalah dengan mengusap-usapkan air *tawajjuh* pada bagian tubuh tertentu yang dianggap sakit. Metode ini umumnya digunakan pada pasien yang mengalami keluhan fisik pada anggota tubuh tertentu, seperti kepala, dada, atau bagian tubuh lainnya. Air *tawajjuh* juga diteteskan, terutama pada bagian mata atau anggota tubuh tertentu yang mengalami gangguan. Penggunaan dengan cara ini dianggap lebih spesifik dan disesuaikan dengan keluhan yang dirasakan oleh pasien.

Pemilihan cara penggunaan air *tawajjuh* tidak dilakukan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan jenis penyakit, kondisi pasien, serta pertimbangan dari Syekh H. Maqbulassani Hasibuan sebagai pemberi pengobatan. Air *tawajjuh* yang digunakan biasanya telah di doakan terlebih dahulu melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan niat tertentu. Dalam banyak kasus, pasien juga diberikan air *tawajjuh* untuk dibawa pulang dan diminum secara rutin sebagai bagian dari ikhtiar pengobatan lanjutan.

Pasien yang datang berobat ke Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan berasal dari berbagai daerah. Mereka tidak hanya datang dari lingkungan sekitar Sibuhuan, tetapi juga dari luar daerah, yang menunjukkan luasnya jangkauan dan pengaruh parsulukan ini di tengah masyarakat. Dari segi usia, pasien yang berobat memiliki rentang yang sangat beragam. Mereka terdiri dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia, sehingga praktik pengobatan air *tawajjuh* tidak terbatas pada kelompok usia tertentu.

Setiap pasien datang dengan niat dan harapan masing-masing. Umumnya, tujuan ke datangan mereka berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh

kesembuhan fisik, ketenangan batin, ataupun solusi atas berbagai permasalahan hidup yang sedang dihadapi. Dalam proses pengobatan, pasien biasanya menyampaikan keluhan yang dirasakan secara langsung kepada Syekh H. Maqbulassani Hasibuan. Keluhan-keluhan tersebut disampaikan secara terbuka dan mencerminkan kondisi serta pengalaman pribadi pasien yang beragam. Keluhan yang disampaikan oleh pasien menunjukkan kompleksitas persoalan yang dihadapi masyarakat, baik yang bersifat medis, psikologis, maupun spiritual. Hal ini menegaskan bahwa praktik pengobatan air *tawajjuh* berfungsi sebagai ruang alternatif bagi masyarakat untuk mencari solusi atas permasalahan yang tidak selalu dapat diselesaikan melalui pendekatan pengobatan medis modern.

Jenis penyakit yang ditangani melalui pengobatan air *tawajjuh* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu penyakit fisik dan penyakit nonfisik. Klasifikasi ini menunjukkan luasnya cakupan praktik pengobatan yang dilakukan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan. Penyakit fisik yang sering ditangani melalui air *tawajjuh* umumnya merupakan keluhan-keluhan yang bersifat umum. Di antaranya adalah demam, sakit kepala, sakit perut, sakit mata, serta berbagai keluhan tubuh lainnya yang dialami oleh pasien, jika pasien mengalami penyakit dengan keluhan di atas maka selain air *tawajjuh*, juga menggunakan rempah-rempah lainnya seperti daun bidara, sibalik, dingin-dingin, untemukkur, salimbatuk dan disatukan dengan air *tawajjuh*.

Selain penyakit fisik, air *tawajjuh* juga digunakan untuk menangani penyakit non-fisik. Jenis gangguan ini meliputi gangguan yang diyakini berkaitan dengan makhluk halus, seperti kesurupan dan terkena guna-guna, yang dalam

pandangan masyarakat setempat memiliki dimensi spiritual yang kuat. Pengobatan air *tawajjuh* juga diterapkan pada gangguan psikologis dan sosial. Beberapa pasien datang dengan keluhan stres, depresi, serta permasalahan rumah tangga, termasuk pasangan suami istri yang belum dikaruniai keturunan dan berharap memperoleh solusi melalui pendekatan spiritual. Maka diobati dengan menggunakan *utte mukkur* dan air *tawajjuh*.

Selain itu, terdapat pula kasus pengobatan yang berkaitan dengan perilaku anak, seperti anak yang dianggap bandel atau sulit diatur, dengan harapan agar anak tersebut menjadi lebih rajin dan memiliki perilaku yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa air *tawajjuh* tidak hanya dipandang sebagai sarana penyembuhan penyakit, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat dan dibantu dengan obat lainnya seperti *danon* dengan air *tawajjuh*.

Hasil wawancara dengan para pasien menunjukkan adanya pengalaman subjektif yang beragam terkait penggunaan air *tawajjuh* sebagai sarana pengobatan. Pengalaman pengalaman ini mencerminkan bagaimana praktik tersebut dimaknai secara personal oleh masing-masing individu yang menjalaninya. Buk Fitrah, salah seorang pasien, menyatakan bahwa setelah meminum air *tawajjuh*, beliau merasakan adanya perubahan positif terhadap penyakit yang dideritanya. Perubahan tersebut dirasakan secara bertahap dan memberikan harapan akan kesembuhan. Meskipun demikian, Buk Fitrah menegaskan bahwa air *tawajjuh* tidak dipandang sebagai sumber kesembuhan itu sendiri. Menurutnya, air *tawajjuh* hanyalah perantara, sedangkan kesembuhan

sejatinya sepenuhnya berasal dari Allah SWT. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Buk Bintang Jahro Hasibuan. Beliau mengungkapkan bahwa setelah meminum air *tawajjuh*, beliau merasakan ketenangan di bagian dada yang sebelumnya terasa sesak dan tidak nyaman.

Selain merasakan ketenangan batin, Buk Bintang Jahro Hasibuan juga menyampaikan bahwa kondisi kesehatannya berangsur membaik setelah menjalani pengobatan tersebut. Pengalaman ini semakin menguatkan keyakinannya terhadap manfaat air *tawajjuh* dalam proses penyembuhan. Pengalaman-pengalaman yang disampaikan oleh para pasien tersebut turut memperkuat keyakinan mereka terhadap efektivitas air *tawajjuh* sebagai sarana pengobatan spiritual.⁵³ Keyakinan ini tumbuh seiring dengan perubahan yang dirasakan, baik secara fisik maupun *batiniah*. Menurut Pak H. Rohyan, salah seorang murid Syekh H. Maqbulassani Hasibuan, air *tawajjuh* memiliki khasiat yang tidak hanya terbatas pada penyembuhan penyakit fisik. Beliau menjelaskan bahwa air *tawajjuh* juga dapat digunakan untuk menenangkan hati dan melapangkan dada.

Pak H. Rohyan menekankan bahwa niat menjadi faktor yang sangat penting dalam penggunaan air *tawajjuh*. Menurutnya, niat yang tulus serta keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh pengguna air *tawajjuh*.⁵⁴ Pandangan yang serupa juga disampaikan oleh Buk Marsaulina Hasibuan. Beliau menyatakan bahwa air *tawajjuh* dapat menjadi sarana kesembuhan apabila diminum dengan penuh

⁵³Bintang Jahro, Orang yang Berobat, wawancara (Paringgonan, 02 September 2025. Pukul 14.00 WIB).

⁵⁴H. Rohyan, Murid, wawancara (Padang Luwar, 05 September 2025. Pukul 10.00 WIB).

keyakinan kepada Allah SWT. Bahkan, Buk Marsaulina Hasibuan berpendapat bahwa air biasa sekalipun dapat menjadi sarana kesembuhan apabila hati orang yang meminumnya dipenuhi dengan keyakinan dan tawakal kepada Allah. Dengan demikian, aspek *batiniah* dipahami sebagai unsure utama dalam praktik pengobatan air *tawajjuh*.⁵⁵

Ibuk Rosmawati Siregar menyampaikan keyakinannya bahwa ketika ayat-ayat suci al-Qur'an dibacakan kedalam air *tawajjuh*, air tersebut diyakini mengalami perubahan. Perubahan ini dipahami oleh yang bersangkutan sebagai tanda adanya pengaruh spiritual dari bacaan ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁶ Menurut penuturannya, perubahan yang terjadi pada air *tawajjuh* tersebut berupa kesan air yang berkembang dan bergerak setelah dibacakan ayat-ayat suci. Keyakinan ini mencerminkan pengalaman religius yang bersifat subjektif, namun memiliki makna mendalam bagi pelaku praktik tersebut.

Pandangan tersebut merefleksikan cara masyarakat memaknai al-Qur'an sebagai sumber kekuatan spiritual. Al-Qur'an diyakini tidak hanya memiliki pengaruh pada aspek batin manusia, tetapi juga mampu memberikan dampaknya terhadap alam dan medium yang digunakan dalam praktik ritual. Keyakinan terhadap keberkahan ayat-ayat al-Qur'an dalam air *tawajjuh* menunjukkan adanya relasi yang erat antara teks suci dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Teks al-Qur'an tidak dipahami secara abstrak, melainkan dihadirkan secara konkret dalam aktivitas ritual dan pengobatan.

Dalam konteks ini, al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab bacaan

⁵⁵Marsaulina, Murid, *Wawancara* (Parsulukan, 06 September 2025. Pukul 13.00 WIB).

⁵⁶Rosmawati, Jama'ah, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 8 September. Pukul 11.00 WIB).

semata. beliau juga dipahami sebagai sumber penyembuhan (*syifa'*) yang diinternalisasikan melalui praktik ritual, seperti penggunaan air *tawajjuh*, sehingga nilai-nilai spiritual al-Qur'an hadir secara langsung dalam pengalaman hidup masyarakat.

Dalam konsepnya, air *tawajjuh* dapat dipahami sebagai symbol keimanan sekaligus media spiritual yang menjembatani hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Melalui air *tawajjuh*, dimensi keyakinan diwujudkan dalam bentuk praktik yang dapat dirasakan secara langsung oleh pelaku. Air sebagai unsure alam yang pada dasarnya bersifat netral kemudian diberi makna sacral melalui proses doa dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Sakralisasi ini menjadikan air tidak sekadar dipahami sebagai benda fisik, melainkan sebagai medium yang mengandung nilai spiritual.

Proses tersebut mencerminkan pandangan dunia *religious* masyarakat yang memandang alam sebagai bagian dari sistem *ilahi*. Dalam pandangan ini, unsur-unsur alam diyakini dapat berfungsi sebagai sarana penyembuhan apabila dihubungkan dengan kehendak dan kekuasaan Allah SWT. Penggunaan air *tawajjuh* juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai *tasawuf* diterjemahkan ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ajaran *tasawuf* tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diaktualisasikan dalam bentuk ritual yang membimbing individu untuk lebih dekat kepada Allah. Kesadaran akan ketergantungan manusia kepada Allah SWT., penekanan pada niat dan keyakinan, serta sikap tawakal menjadi fondasi utama dalam praktik pengobatan air *tawajjuh*. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya bertujuan pada kesembuhan fisik, tetapi juga pembinaan spiritual dan penguatan

keimanan.

Dari perspektif sosial-keagamaan, praktik pengobatan air *tawajjuh* berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat solidaritas dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keagamaan. Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan tidak hanya berperan sebagai tempat pengobatan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral. Praktik ini juga mencerminkan adanya integrasi antara ajaran Islam, tradisilokal, dan pengalaman empiris masyarakat. Dengan demikian, air *tawajjuh* menjadi bagian dari sistem pengetahuan lokal yang hidup dan terus diwariskan dari generasi kegenerasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan air *tawajjuh* sebagai pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan merupakan praktik keagamaan yang kompleks dan multi dimensional. Praktik ini tidak hanya berkaitan dengan aspek penyembuhan fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, psikologis, dan sosial. Seluruh proses pengobatan dikembalikan kepada niat dan keyakinan peminumnya, dengan Allah SWT. Sebagai sumber utama kesembuhan.

E. Keyakinan Masyarakat Terhadap Adanya Pengobatan Melalui Pembacaan Ayat-ayat Suci al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh*

Hasil wawancara bersama ibuk yasmi, Beliau mengatakan bahwa keyakinan terhadap al-Qur'an sebagai firman Allah yang menjadi alasan utama mereka mempercayai pengobatan air *tawajjuh*. Karna al-Qur'an berasal dari Allah, maka ayat-ayat di dalamnya memiliki keberkahan dan potensi untuk memberikan manfaat, termasuk membantu proses penyembuhan penyakit. Bahwa demikian, mereka meyakini pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* dipahami

sebagai bentuk doa' dan usaha spritual untuk memohon kesembuhan kepada Allah. Beliau juga menyampaikan bahwa pembacaan atau mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an memberikan efek ketenangan.

Sedangkan menurut ibuk Masnia, bahwa beliau memandang penyakit tidak hanya sebagai masalah fisik, tetapi juga terkait dengan kondisi mental dan emosional. Menurut beliau, stres, tekanan hidup, dan beban pikiran dapat memburuk kondisi kesehatan. Oleh karna itu, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* dianggap efektif dalam menenangkan hati dan pikiran, sehingga dapat berdampak positif terhadap kondisi fisik. Beliau juga menjelaskan bahwa ketenangan yang dirasakan setelah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an membuat mereka lebih sabar dan tidak mudah marah. pikiran yang lebih rileks membantu mereka menerima keadaan sakit dengan lebih baik dan mengurangi tekanan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan melalui ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* berperan penting dalam pengolahan emosi saat sakit.

Ibuk Masnia juga mengakatan bahwa, kepercayaan terhadap pengobatan melalui pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* juga di perkuat oleh pengalaman pribadi maupun pengalamn orang lain. Mereka menyebutkan bahwa mereka sendiri pernah merasakan manfaat pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh*, baik berupa perasaan lebih tenang maupun kondisi tubuh yang membaik. Selain itu, mereka percaya pengobatan ini karna melihat atau mendengar pengalaman positif dari keluarga, teman, atau tetangga. Cerita-cerita tersebut semakin menguatkan keyakinan mereka terhadap pengobatan spiritual ini. Meskiun mereka percaya pada pengobatan melalui ayat-ayat al-Qur'an pada air

tawajjuh, mereka tetap menekankan bahwa metode ini tidak menggantikan pengobatan medis. pembaca ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* dipahami sebagai pelengkap pengobatan, sekaligus usaha batin yang dijalankan bersama dengan pengobatan lahiriah.

Menurut beliau, usaha medis merupakan upaya secara fisik, sedangkan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* merupakan usaha secara spritual. Kedua upaya tersebut dianggap saling melengkapi dan perlu dijalankan bersama. Selain sebagai sarana penyembuhan, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an memberikan makna khusus bagi mereka dalam memaknai sakit. Mereka memandang penyakit sebagai ujian dari Allah yang harus dijanali dengan sabar dan ikhlas. Melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh*, mereka merasa lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan ketenangan batin saat menghadapi sakit. perasaan lebih dekat dengan Allah ini juga membuat mereka lebih mampu menerima kondisi yang dialami dan tetap memiliki harapan untuk sembuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Penulis, di Parsulukan Darul falah aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Metode pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan menggunakan Air *Tawajjuh* di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan kegiatan *tawajjuh* dilaksanakan secara rutin setiap malam selasa dan malam jum'at. Peaksanaanya dilakukan setelah sholat isya berjama'ah, sebelum pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-ur'an dalam ritual air *tawajjuh*, para murid terlebih dahulu menyiapkan air yang dipastikan bersih dari hadast dan najis. Air tersebut umumnya diambil dari sumur atau menggunakan air mineral yang dibawa oleh masing-masing murid. Air yang telah disiapkan kemudian diletakkan di dalam ember atau jeriken dan ditempatkan dihadapan mereka sebagai dari persiaan ritual. Dalam proses pembacaan, seluruh murid peremuan menutupi wajah mereka masing-masing sebagai adab dan kekhusyukan. Selain itu lidah diarahkan ke bagian langit-langit mulut dan gigi, serta bacaan tidak boleh disuarakan atau terdengar oleh jamaah lain. Bacaan dilakukan secara lirih dan hanya didengar oleh diri sendiri, guna menjaga konsentrasi dan ketenangan batin selama ritual berlangsung.

Pelaksanaan ritual juga memerhatikan pemisahan tempat antara jamaah laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini bertujuan untuk menjaga adab, ketertiban, dan kekhusyukan dalam mengikuti rangkain pembacaan zikir dan ayat-ayat al-Qur'an. Rangkaian pembacaan diawali dengan surah al-Fatihah yang dihadiahkan kepada para syekh dan guru tarekat yang telah berpulang kerahmatullah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan surah an-Nas, al-Fala, dan al-Ikhlâs. Seterusnya, rangkain ritual diteruskan dengan pembacaan wirid-wirid lainnya sesuai dengan tuntunan tarekat. Setelah rangkain pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan zikir dalam *tawajjuh* selesai, air *tawajjuh*, kemudian diberikan kepada jamaah.

5. Penggunaan air *tawajjuh* sebagai pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan melakukan beberapa cara yang telah menjadi bagian praktek keagamaan setempat. Tata cara ini di praktekkan secara berulang dan dipahami oleh jamaah sebagai metode penyembuhan yang memiliki dimensi spritual. Salah satu cara penggunaan air *tawajjuh* adalah dengan dipercikkan ke usaha pasien. Selain dipercikkan, air *tawajjuh* juga dimunum oleh pasien. Cara lainnya adalah dengan mengusap-usap air *tawajjuh* ada bagian tubuh pasien. Air *tawajjuh* juga di teteskan ke pasin. Pemilihan cara penggunaan air *tawajjuh* tidak dilakukan secara ragam, melainkan disesuaikan dengan jenis penyakit, kondisi pasien serta pertimbangan dari syekh H. Maqbul Assani Hasibuan sebagai pemberi pengobatan. Air *tawajjuh* digunakan biasanya setelah didoakan terlebih dahulu pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan niat tertentu. Dalam banyak kasus, pasien juga diberika air *tawajjuh* untuk dibawa ulang dan di

minum secara rutin sebagai bagian dari ikhtiar pengobatan lanjutan.

6. Keyakinan masyarakat terhadap adanya Pengobatan Melalui Pembacaan Ayat-ayat Suci al-Qur'an Pada Air *Tawajjuh* mereka mengatakan bahwa keyakinan terhadap al-Qur'an sebagai firman Allah yang menjadi alasan utama mereka mempercayai pengobatan air *tawajjuh*. Karna al-Qur'an berasal dari Allah, maka ayat-ayat di dalamnya memiliki keberkahan dan potensi untuk memberikan manfaat, termasuk membantu proses penyembuhan penyakit. Bahwa demikian, mereka meyakini pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* dipahami sebagai bentuk doa' dan usaha spritual untuk memohon kesembuhan kepada Allah. Beliau juga menyampaikan bahwa pembacaan atau mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an memberikan efek ketenangan. Kepercayaan terhadap pengobatan melalui pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an pada air *tawajjuh* juga di perkuat oleh pengalaman pribadi maupun pengalamn orang lain. Mereka menyebutkan bahwa mereka sendiri pernah merasakan manfaat pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh*, baik berupa perasaan lebih tenang maupun kondisi tubuh yang membaik. Selain itu, mereka percaya pengobatan ini karna melihat atau mendengar pengalaman positif dari keluarga, teman, atau tetangga. Cerita-cerita tersebut semakin menguatkan keyakinan mereka terhadap pengobatan spritual ini. Meskipun mereka percaya pada pengobatan melalui ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh*, mereka tetap menekankan bahwa metode ini tidak menggantikan pengobatan medis. pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada air *tawajjuh* dipahami sebagai pelengkap pengobatan, sekaligus usaha batin yang dijalankan bersama

dengan pengobatan lahiriah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian. Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pinpinan Parsulukan

Diharapkan tradisi pembacaan ayat suci ada air *tawajjuh* tetap dilestarikan. Pinpinan juga disarankan memberikan pemahaman yang jelas kepada jamaah agar tidak salah menafsirkan penggunaan air *tawajjuh*.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat perlu memahami bahwa air *tawajjuh* hanyalah sarana. Usaha menjaga kesehatan dan berobat secara medis tetap penting dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F., (2020), Air Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains Medika, *dalam Artikel*, Volume 4, hlm. 163
- Ahmad, F. , (2022), Metode Dakwah Suluak dan Tawajjuh dalam Tarekat Naqsabandiyah, *dalam Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 12, No.02, hlm. 152-153
- Azizi. M., M. F., A.R.U., *Dalam Realitas Sosial* (Pendekatan Living Qur'an dan Tafsir Kontekstual), hlm. 30-31
- Djana, M., (2023), Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Kecamatan Natar Hajimena Lampung Selatan", *dalam Jurnal* , Volume 8, No.01, Januari, hlm. 81
- Enghariano. A. D., Hasiah. & Sormin, N., (2025), Penggunaan Ayat-Ayat dalam al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan, *dalam Jurnal El-Thawalib*, Volume 6, No. 1, Februari, hlm. 37.
- Enghariano. A. D., Hasiah, Rahmdhani. S., (2021), "Living Qur'an (Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan al-Muluk)", *dalam Jurnal El-Thawalib*, Volume 2, No. 4, Agustus, hlm. 280.
- Faisal.M., (2020), Pendekatan Tafsir Maudhu'I Dalam Dakwah," *dalam Jurnal Prodi Kmunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 11, No. 1, Juni, hlm. 2-3
- Firmansyah. I., (2024), *Internalisasi Nilai-nilai al-Qur'an* (Penerbit: Jejak Pustaka, Agustus), hlm. 40-41
- Farhan. A., (2017), Living Qur'an, *dalam Jurnal El-Afkar*, Volume 6, No. 11, Juli-Desember, hlm.88
- Febrian. M., G. J., (2024), Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas, (Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Padang Lawas), hlm. 3
- Gunawan, A., Supriyadi, I.' & Wisnu, M. (2020), MenyingkapRahasiaSurat Al-Fatihah", *dalam Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 1, hlm. 7
- Herayanti, (2025), Masyarakat, *wawancara* (Parsalakan Aek Salak Sibuhuan, 5 Mei. Pukul 13.00 WIB).
- Heriyanti , (2025), Warga, *wawancara* (Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan, 23 Mei. Pukul 09.00 WIB).

- Hidayat, M. (2021), Tradisi Tawajjuh dalam Tarekat (Studi Kasus Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan)", *dalam Jurnal Sosiologi Agama*, Volume 6, No. 2, hlm. 101-115.
- Husain, H., (2025), Ketua Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah, 13 September. Pukul 23-20.00 WIB).
- Ibrahim, M., (2018), *Tawajjuh* dalam Tarekat Naqsyabandiyah (Telaah Psikologis dan Spiritualitas)", *dalam Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, volume 3, No. 1, hlm. 19-30.
- Indra Gumaya Hasibuan, Ketua Lurah, *wawancara*, (Lingkungan IV Aek Salak, 25 November, Pukul 14.00 WIB).
- Hiqma, (2024), "Seni Tilawah al-Qur'an (Memahami Makna Tujuan, dan Tekniknya)", *dalam Artikel*, Volume 14, Mei, hlm. 5
- Hasanuddin. S. A., Z. A., (2020), Hakikat Tafsir Menurut Para Ulama Mufassir," *dalam Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 2, No. 2, hlm. 205-206
- Ilhami, W., (2024), Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September, hlm. 826.
- Ismail, I., *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, hlm. 89-90.
- Jahro. B., (2025), Orang yang Berobat, *wawancara* (Paringonan, 02 September. Pukul 14.00 WIB).
- Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*, (2010), (Jakarta Selatan: PT Media), hlm. 245
- Kosim, (2025), Murid, *wawancara* (Paringgonan, 25 Mei. Pukul 09.00 WIB).
- Kristanto, (2018), *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm.10
- Khoiriyah. S., Ruqyah Sebagai Metode Healing," *dalam Jurnal Keagamaan dan kemasyarakatan*, Volume 16, No. 6, hlm. 5.
- Maqbulassani, H, S., (2025) Pinpinan Parsulukan, *wawancara* (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 08 September. Pukul 09.00 WIB).
- Marsaulina, (2025) Murid, *Wawancara* (Parsulukan, 06 September. Pukul 13.00 WIB).

- Muhtador. M., (2014), Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah," dalam *Jurnal Penelitian*, Volume 8, No. 1, Februari, hlm. 96
- Nurjannah, (2018) "Impikasi Majelis Taklim dan Tawajjuh Terhadap Partisipasi Masyarakat," dalam *Jurnal Substansi*, Volume 20, No. 2, Oktober, hlm. 139
- Ni'man. U., (2020), The Living Qur'an (Self Healing Dengan Ayat-ayat al-Qur'an)," dalam *Jurnal Kajian al- Qur'an dan Hadist*, Volume 8, No. 2, hlm. 68
- Nosudera. TTR., Sawaluddin. S., Hosen., Zakka. U., (2025), "Eksplorasi Bulan Sebagai Ayat Kauniyah Dalam Tafsir al- Qur'an," dalam *Jurnal Amsal al- Qur'an: al- Qur'an dan Hadist*, Volume 2, No. 2 Juli, hlm. 2.
- Rahayu, A., Julizan, A. A., & Kholifah, N.U. (2024), The Tru Power Of Water (Dalam Terapi Dzikir Menghadapi Stres)", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 12, No. 3, hlm. 321
- Rahman. H, Razali. R, & Ulfah. K, A., (2022), *Ragam Analisis Data Penelitian :Sastra, Riset dan Pengebangan*, (IAIN Madura Press), hlm. 1.
- Rohyan , (2025). H., Murid, wawancara (Padang Luar , 22 Oktober. Pukul 13:25 WIB).
- Roihan, M., (2014), Studi Pendidikan al-Qur'an", dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Volume 01, No.01, Januari , hlm. 31
- Romadhon, (2025), Murid, wawancara (Sosa, 10 April. Pukul 14.00 WIB).
- Rosmawati, (2025), Jama'ah, wawancara (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 8 September. Pukul 11.00 WIB).
- Rosmidah, (2025), Istri dari Syekh H. Maqbulassani, wawancara (Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak, 07 September. Pukul 21.00 WIB).
- Rahmadhani. S., H., D. A. E.,(2021), "Living Qur'an (Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan al-Mulk," dalam *Jurnal Ei-Thawaib*, Volum 20, No. 4, Agustus, hlm. 280
- Rambe. T., (2025), Ketua Lurah, wawancara, (Lingkungan IV Aek Salak, 25 November, Pukul 14.00 WIB).
- Said, S., (2023), Pengenalan al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret , hlm. 472

Saloom, G. & Ghoni, A., (2021), Idalisasi Metode Living Qur'an", *dalam Jurnal Himma*, Volume 5, No. 2, Desember, hlm. 419-420.

Sawaluddin, (2018), Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simpang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yakin Tarekat Naqsyabandiyah)", *dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 1, Juni , hlm. 62

Sawaluddin, Hasiah, Hasibuan. M. E., (2024), " Studi Living (Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Bacan Sholat Tolak Bala)", *dalam Jurnal EL-THAWALIB*, Volume 5, No. 1, Juni, hlm. 18.

Ziyadaturrohman. N., A. S., L. H., (2025), *dalam Jurnal Islami' education*," Volume 2, No. 2, Mei, hlm. 334-335

<https://123dok.com/article/ruang-lingkup-dan-objek-kajian-living-qur-an>.

Diakses pada 1 Agustus 2023, pukul 7.56 WIB.

DAFTAR WAWANCARA

A. Pimpinan Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan?
2. Apa saja sarana dan prasarana di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan?
3. Apa saja Visi dan Misi Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan?
4. Siapa saja orang-orang yang terlibat dalam berdirinya Parsulukan Darul Falah Ak Salak Sibuhuan?
5. Apa saja tujuan dan fungsi Parsulukan Darul Falaha Aek Salak Sibuhuan?

B. Pengurus Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan

1. Bagaimana proses kegiatan air *tawajjuh* yang dilakukan dan bagaimana metode air *tawajjuh* di lakukan?
2. Bagaimana peran air *tawajjuh* dalam pengobatan di Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan?
3. Apa saja ayat-ayat yang dibacakan dalam air *tawajjuh* di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan?
4. Kapan jadwal yang ditentukan dalam kegiatan air *tawajjuh*?
5. Penyakit seperti apa yang datang berobat ke Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan?

C. Murid Parsulukan Darul falah Aek salak Sibuhuan

1. Bagaimana proses kegiatan air *tawajjuh* yang dilakukan dan bagaimana metode air *tawajjuh* di lakukan?
2. Apa saja ayat-ayat yang dibacakan dalam air *tawajjuh* di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan?

3. Apa manfaat air *tawajjuh* dalam pengobatan?

D. Orang Yang Berobat Dan Masyarakat di Parsulukan Darul Falah Aek Salak

Sibuhuan

1. Apakah ada perubahan penyakit dengan menggunakan air *tawajjuh*?
2. Bagaimana masyarakat yakin akan pengobatan melalui air *tawajjuh*?

Lampiran I

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: wawancara dengan Ketua Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan



Gambar 2: wawancara dengan Murid Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan



Gambar 3: wawancara dengan Murid Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan



Gambar 4: Foto bersama murid perempuan Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan



Gambar 5: Acara menjamu dan diskusi Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Holidatul Hasana
2. NIM : 2210500005
3. Temat Tanggal Lahir : Paringgonan, 9 Maret 2003
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. No HP : 082162465483
6. Email : kholidatulhasanah0301@gmail.com
7. Alamat : Paringgonan
8. Nama Orang Tua :
 - a. Nama Ayah : Irpan Nasution
 - b. Pekerjaan : Guru
 - c. Nama Ibu : Bintang Jahro Hasibuan
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat Orang Tua : Paringgonan
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 0614 Paringgonan
 - b. MTS Al-Hakimiyah Paringgonan
 - c. MA Al-Hakimiyah Paringgonan
 - d. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan (2022-Sekarang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMADAD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp(0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <https://fesih.uinsyahada.ac.id> Email : fesih@uinsyahada.ac.id

Nomor : B-350/Un.28/ D/PP.00.23/04/2025
Lam : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Yth Bapak/Ibu :

24 April 2025

1. Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Sawaluddin Siregar, M.A

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Holidatul Hasana

NIM : 2210500005

Sem/T.A : VI (Enam) / 2025

Judul Skripsi : **PEMBACAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QUR'AN PADA AIR TAWAJJUH SEBAGAI MEDIA
PENGOBATAN DI PARSULUKAN DARUL FALAH AEK SALAK SIBUHUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak / ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak / Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001 12 1 001

Ketua Program Studi

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001 12 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fash.uinsyahada.ac.id

Nomor : B- /~~544~~ /Un.28/D.1/TL.00/10/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

/4 Oktober 2025

Yth, Pimpinan Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Holidatul Hasana
NIM : 2210500005
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum / Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir
Alamat : Pringgoman
No Telpn/HP : 082162465483

Adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan penulisan Skripsi mahasiswa dengan judul "**Pembacaan Ayat – ayat Suci Al - Qur'an Pada Air Tawajjuh Sebagai Media Pengobatan di Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul Skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas Kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Ahmatnizar, M.Ag.
NIP 19680202 200003 1 005